**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Di dalam Standar Nasional Pendidikan ( SNP Pasal 1, ayat 15 ) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) adalah kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dilakukan oleh satuan penedidikan dengan memperhatikan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan ( BSNP ).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut.

1. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah yang saat ini berlaku adalah Kurikulum 1994 yang ditetapkan melalui keputusan Mendikbud No. 060/U/1993 dan No. 61/U/1993, setelah beberapa tahun Kurikulum 1994 diimplementasikan, pemerintah memandang perlu dilakukan kajian dan penyempurnaan sesuai dengan antisipasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi baik ditingkat nasional maupun global. Oleh karna itu, sejak tahun 2001, Depdiknas melakukan serangkaian kegiatan untuk menyempurnakan kurikulum 1994 dan melakukan rintisan ( *piloting* ) secara terbatas untuk validasi dan mendapat masukan empiris. Kurikulum ini disebut kurikulum disebut kompetensi ( KBK ), karena menggunakan pendekatan kompetensi, dan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas dan pada akhir satuan pendidikan dirumuskan secara eksplisit. Di samping rumusan kompetensi, dirumuskan pula materi standar untuk mendukung pencapaian kompetensi dan indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran.

Mars ( 1980: 247 ) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah; dukungan sejawat guru; dan dukungan internal yang datang dari dalam guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi KTSP sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila pendidikan guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kuriulum ( pembelajaran ) tidak akan memuaskan.

Peraturan Materi Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian bermaksud untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berhubungan dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajuan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta prilaku anti korupsi.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ( PKN ) merupakan mata pelajaran yang mempokuskan pada pembentukan warganegara yang memehami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1995. Selain itu mata pelajaran Pkn merupakan bidang kajian Interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, moral dan filsafat. Kerwaganegaraan dipandang sebagai mata pelajara yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik yang sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara republik Indonesia.

Faktor lainya merupakan masalah dalam proses pembelajaran PKN adalah dalam penyampaian materi pelajaran, guru masih terikat pada buku paket, penggunaan media yang belum optimal, belum maksimalnya lingkungan sekolah di gunakan sebagai sumber sarana pelajaran dan kurangnya penguasaan serta pemahaman metodologi pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan Udin S. Winataputra ( 2002: 98 ), bahwa:

Pengajaran PKN di sekolah cenderung menitikberatkan pada penguasaan hapalan, proses pembelajaran yang berpusat pada guru, terjadi banyak miskonsepsi, sitiasi kesal yang membosankan siswa, ketidak lebih unggulan guru dari sumber yang lain, ketidakmutahiran sumber belajar yang ada, sistem ujian yang sentralistik, pencapaian tujuan kognitif yang “Mengulit bawang’’, rendahnya rasa percaya diri siswa, sebagai dari amat lunaknya isi pelajaran, kontadiksi materi dengan kenyataan, dominannya latihan berpikir taraf rendah, guru yang tidak tangguh, persepsi negatif dan prasangka buruk dari masyarakat terhadap kedudukan dan peran ilmu sosial dalam pembangunan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, menyadarkan kita bahwa kondisi-kondisi tersebutlah yang merupakan penyebab pendidikan kita tertinggal dari negara-negara lain termasuk oleh negara-negara tetangga. Akhirnya dampak kurang baik yang sering kita saksikan dan alami adalah rendahnya kreativitas, minat, dan motivasi belajar siswa yang berkaitan pada rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian salah satu tentang mendasar dalam proses pembelajaran ini adalah mencari strategi atau model pembelajaran yang inovatif dan realistis yang memungkinkan bagi peningkatan kreatifitas siswa dan kualitas pembelajaran, yang paada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi peningkatan hasil belajar siswa. Agar proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan ( PAIKEM ) dapat di lakukan dengan berbagai cara ini, sedang dan terus dikembangkan berbagai jenis model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru dalam menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetepkan.

Pembelajaran yang dasarnya merupakan suatu interaksi positif antara pendidik dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Ada banyak metode pembelajaran yang tepat bisa diterapkan untuk membangun interaksi dan komunikasi yang baik antar siswa lainnya dan siswa dengan guru.

Melihat hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2015. Berdasarkan pada kenyataan dilapangan, khususnya di kelas IV SDN 2 Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta, di ketahui bahwa hasil tes pada mata pelajaran PKN masih rendah yaitu hanya mencapai rata-rata 60,00 atau belum mencapai standar yang diharapkan berdasarkan nilai KKM yaitu 70,00, kiranya berbagai inovasi metode pembelajaran perlu dikembangkan dan dilaksanakan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning. Metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pelajaran PKN agar lebih menarik minat dan perhatian siswa, sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap, prlaku dan kreativitas belajar siswa.

Pembelajaran berbasis proyek ( *poject based learning* ) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek mempokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun bagi kehidupan orang lain, namun terkait dengan KD dalam kurikulum.

Model pembelajaran Project Based Learning ( PJBL ) dapat digunaka sebagai salah satu metode mengajar dengan asumsi tidak semua pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya, metode ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa yang lebih banyak mengarah kepada aspek psikomotor, maka penggunaan model pembelajaran Project Based Learning akan sangat bermanfaat.

Model mengajar Project Based Leaning banyak di gunakan pada pembelajaran PKN dan rumpun ilmu Kewarganegaraan lainnya. Pembinaan kemampuan bekerjasama, komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan di hasilakan melalui pembelajaran Project Based Learning. Model mengajar project Based Learning lebih benyak menuntut aktivitas siswa sehingga metode Project Based Learning sebagai metode yang berlandaskan pada pendekatan CBSA dan keterampilan proses.

Model pembelajaran PJBL ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pelajaran penting dan mereka perlu dihargai
2. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks
4. Meningkatkan kolaborasi
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikan keterampilan komunikasi
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber
7. Memberikan pengalaman peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan diracang untuk berkembang sesuai dunia nyata
9. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi
10. tahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata
11. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran

Disamping itu, model ini dapat digunakan dalam pelajaran berbasis konstektual, salah satu contoh bahan pelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial maupun permasalahan-permasalahan sosial yang aktual maupun masa lalu maupun masa yang akan datang. Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan sosial maupun menbentuk sikap atau prilaku dapat dilakukan melalui pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menuangkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul **“Penerapan Model Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn (Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Desa, Kelurahan, Kecamatan Semester 1 Kelas IV SDN 2 Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta )”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Tidak adanya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran Pkn terlihat dari seringnya siswa acuh dan mengobrol saat guru sedang memberikan materi
2. Masih ada peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan.
3. Model yang digunakan masih belum beragam pada proses pembelajaran dengan menggunakan model Projeck Based Learning dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pelajaran PKN.
4. **Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampau meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *projact based learning* (PJBL).
2. Sikap kreativitas dan hasil belajar pada proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta.
4. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
5. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dapatkah Penerapan Model Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kretivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn ?

1. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan tersebut merupakan rumusan masalah utama yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Maka rumusan masalah utama tersebut dapat diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model Projek Based Learning dalam pembelajaran Pkn pada materi ajar Desa, Kelurahan, Kecamatan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Pasanggrahan?
2. Bagaimana menerapkan model Projek Based Learning dalam pembelajaran Pkn pada materi ajar Desa, Kelurahan, Kecamatan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Pasanggrahan?
3. Apakah melalui penerapan model Projek Based Learning dalam pembelajaran Pkn pada materi ajar Desa, Kelurahan, Kecamatan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Pasanggrahan?
4. **Tujuan Peneliti**
5. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran siswa dalam pembelajaran pkn melalui model pembelajaran *projact based learning* di kelas IV SD Negeri 2 Pasanggrahan.

1. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah yang dituangkan pada uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran *projact based learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pkn di kelas IV SD Negeri 2 pasanggrahan Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *projact based learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pkn di kelas IV SD Negeri 2 pasanggrahan Kabupaten Purwakarta.
3. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *projact based learning* pada pembelajarn pkn di kelas IV SD Negeri 2 pasanggrahan Kabupaten Purwakarta.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, penulis maupun sekolah:

1. Bagi Siswa

Dengan diterapkan model Projek Based Learning dalam pembelajaran Pkn diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, minat, motivasi, perhatian dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru

Memberikan informasi serta gambar tentang model Projek Based Learning dalam pembelajaran Pkn sehingga guru yang lain dapat melaksanakan model pelajaran serupa untuk materi kajian yang lain.

1. Bagi Penulis

Menjadikan pengalaman bagi penulis ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Projek Based Learning sehingga dapat mengkaji masalah yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Manfaat Bagi Sekolah dan Lembaga

Dapat memberikam pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya yang lebih inovatif.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pembelajaran Berbasis Proyek**
2. **Model Project Based Learning**

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Melalui *PjBL,* proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

1. **Karakteristik Model Project Based Learning**

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

* 1. peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
  2. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
  3. peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
  4. peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
  5. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
  6. peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
  7. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
  8. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran instruktur atau guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

Beberapa hambatan dalam implementasi metode Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain berikut ini.

* 1. Pembelajaran Berbasis Proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang komplek.
  2. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan, karena menambah biaya untuk memasuki system baru.
  3. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional ,dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
  4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan, sehingga kebutuhan listrik bertambah.

Untuk itu disarankan menggunakan *team teaching* dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi jika suasana ruang belajar tidak monoton, beberapa contoh perubahan *lay-out* ruang kelas, seperti: *traditional class* (teori), *discussion group* (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), *lab tables* (saat mengerjakan tugas mandiri), *circle* (presentasi). Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan saat diskusi dapat dilakukan di taman, artinya belajar tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas.

1. **Fakta Empirik Keberhasilan**

Kelebihan dan kekurangan pada penerapan pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut :

* + 1. **Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.

* + 1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
    2. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
    3. Meningkatkan kolaborasi.
    4. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
    5. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
    6. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
    7. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
    8. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
    9. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.
    10. **Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek**

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Proyek ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, Pembelajaran Berbasis Proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Siswa juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang, termasuk orang dewasa.

Pelajaran berbasis proyek juga meningkatkan antusiasme untuk belajar. Ketika anak-anak bersemangat dan antusias tentang apa yang mereka pelajari, mereka sering mendapatkan lebih banyak terlibat dalam subjek dan kemudian memperluas minat mereka untuk mata pelajaran lainnya. Antusias peserta didik cenderung untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari, bukan melupakannya secepat mereka telah lulus tes.

1. **Peran Guru dan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Berbasis Proyek**

Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut

* 1. **Peran Guru**
     1. Merencanakan dan mendesain pembelajaran.
     2. Membuat strategi pembelajaran.
     3. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa.
     4. Mencari keunikan siswa.
     5. Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian.
     6. Membuat portofolio pekerjaan siswa.
  2. **Peran Peserta Didik**
     1. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir.
     2. Melakukan riset sederhana.
     3. Mempelajari ide dan konsep baru.
     4. Belajar mengatur waktu dengan baik.
     5. Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok.
     6. Mengaplikasikanhasil belajar lewat tindakan.
     7. Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll)

1. **Sistem Penilaian Model Project Based Learning**

Penilaian pembelajaran dengan metoda Pembelajaran Berbasis Proyek harus diakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek dapat menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu penilaian proyek atau penilaian produk. Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

* 1. **Penilaian Proyek**

1. **Pengertian**

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

* + - 1. **Kemampuan pengelolaan**

Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

* + - 1. **Relevansi**

Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

* + - 1. **Keaslian**

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

1. **Teknik Penilaian Proyek**

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/ instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Penilaian Proyek dilakukan mulai dari perencanaan , proses pengerjaan sampai dengan akhir proyek. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan *rating scale* dan *checklist.*

* 1. **Penilaian Produk**

1. **Pengertian**

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
2. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3. Tahap penilaian produk *(appraisal)*, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.
4. **Teknik Penilaian Produk**

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

1. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap *appraisal*.
2. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.
3. **Kreatifitas**
   1. **Pengertian Kreatifitas**

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik, Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya. Menurut Maslow aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Jadi sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.

Harris mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada; suatu sikap, yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan memiliki fleksibilitas dalam pandangan; suatu proses, yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan. Kreativitas yang merupakan hasil dari berpikir kreatif sangat penting bagi kehidupan manusia. Utami Munandar mengatakan alasan mengapa kreativitas pada diri siswa perlu dikembangkan. Pertama, dengan berkreasi maka orang dapat mewujudkan dirinya (self actualization), dan ini merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mewujudkannya. Kedua, sekalipun setiap orang menganggap bahwa kreativitas itu perlu dikembangkan, namun perhatian terhadap pengembangan kreativitas belum memadai khususnya dalam pendidikan formal. Ketiga, menyibukkan diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tapi juga memberikan kepuasan tersendiri. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk hal ini perlu disadari bagaimana para pendahulu yang kreatif telah menolong manusia dalam memecahkan berbahgai permasalahan yang menghimpit manusia

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabunggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum diketahui oleh yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.

* 1. **Ciri-Ciri Kreatifitas**

Adapun ciri-ciri kreativitas ada 3 macam yaitu :

a. Kefasihan : kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (open ended) dengan beberapa alternative jawaban yang benar.

b. Fleksibilitas : kemampuan siswa menyelesaikan masalah terbuka (open ended) dengan beberapa cara.

c. Kebaruan : kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (open ended) dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar dan satu jawaban yang tidak biasa dilakukan siswa pada tahap perkembangan mereka atau tingkat pengetahuannya.

Selain itu di dalam suatu penelitian yang dilakukan di Indonesia diperoleh urutan ciri-ciri kreativitas seseorang sebagai berikut a) mempunyai daya imajinasi yang kuat, b) mempunyai inisiatif, c) mempunyai minat yang kuat, d) bebas dalam berpikir, e) bersifat ingin tahu, f) selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, g) percaya pada diri sendiri, h) Penuh semangat, i) Berani mengambil resiko, j) Berani dalam pendapat dan keyakinan.

Sedangkan menurut Utami Munandar dalam Asrori mengemukakan ciriciri kreativitas antara lain a) senang mencari pengalaman baru, b) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, c) memiliki inisiatif, d) memiliki ketekunan yang tinggi, e) cenderung kritis terhadap orang lain, f) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, g) selalu ingin tahu, i) Peka atau perasa, j) energik dan ulet, k) Menyukai tugas-tugas yang majemuk, l) Percaya kepada diri sendiri, m) mempunyai rasa humor, n) memiliki rasa keindahan, o) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciriciri kreativitas seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternativ jawaban yang benar, memiliki beberapa cara, mampu menyelesaiakan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar, dan memiliki imajinasi kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berpikir dan penuh semangat.

* 1. **Faktor yang Mendukung Kreativitas**

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, dikemukakan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Utami Munanadar dalam Asrori mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah : a) Usia, b) Tingkat pendidikan orang tua, c) Tersedianya fasilitas, d) Penggunaan waktu luang.

Sedangkan Clark dalam Asrori mengkategorikan faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah sebagai berikut : a) Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan, b) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, c) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, d) Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian, e) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat, menerjemahkan, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasikan, f) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternativ jawaban yang benar, memiliki beberapa cara, mampu menyelesaiakan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar, dan memiliki imajinasi kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berpikir dan penuh semangat.

* 1. **Faktor yang Menghambat Kreatifitas**

Faktor yang menghambat kreativitas adalah sebagai berikut :

a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.

b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.

c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.

d. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.

e. Otoritarisme**.**

f. Tidak menghargai fantasi dan khayalan

1. **Hasil Belajar**

Menurut Gagne seperti dikutip Ratna Wilis dahar dalam bukunya. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran ( 2011; 02 ) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Skinner ( dalam Isriani dan Dewi, 2012: 4 ) mengatakan belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Hal senada diungkapkan Rusman bahwa belajar adalah proses perubahan ingkah laku individu sebagai hasildari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkunagn ( Rusman,2011: 134 ). Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orangbelajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia tidak belajar, responnya menurun. Dengan demikian, belajar diartikan sebagaisuatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Ratna Wilis Dahar mengatakan bahwa bealajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang didalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respons-respons ( 2011: 03 ). Hal senada diungkapkan Isriani dan Dewi ( 2012: 4 ) bahwa belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan.

Dari beberapa definisi belajar diatas tersirat bahwa agar terjadi prosesbelajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada peserta didik dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aktifitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai starategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung efektif dan efisien adalah dengan adanya tujuan dari belajar itu sendiri.

* 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Suprijono dalam Thobroni dan Mustofa ( 2011: 22 ) hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apersepsi, dan keterampilan. Selain itu Thobroni dan Mustofa ( 2011: 24 ) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan Sadjana dalam sarjanaku.com ( 2011 ) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Gagne dalam Thobroni dan Mustofa ( 2011: 22-23) berpendapat bahwa hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi, kognitif, keterampilan motorik, dan sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Jika diselaraskan dengan pendapat Bloom dalam Thobroni dan Mustofa ( 2011: 23-24 ), yang menyebutkan cakupan hasil belajar terdiri dari tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dapat dikatakan bahwa hasil belajar tidak hanya mencakup salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, melainkan secara keseluruhan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dam keterampilan yang diperoleh siswa setelah siswa menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehungga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari – hari

* 1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Sudjana dalam sarjanaku ( 2011: 93 ) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa ( internal ) dan faktor dari luar diri siswa ( external ). Dari pendapat ini, faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam ( 2011 ) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan, demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu faktor – faktor yang berada didalam dan diluar siswa, yang tergolong faktor internal adalah :

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis, baik bersifat bawaan maupun keturunan.
3. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal :

1. Faktor sosial yang terdiri dari :
2. Faktor lingkungan keluarga.
3. Faktor lingkungan sekolah.
4. Faktor lingkungan masyarakat.
5. Faktor kelompok.
6. Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya.
7. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belanja, iklim dan sebagainya.
8. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.
9. **Tinjauan Mengenai Pendidikan Kewarganegaraan**
   * + 1. **Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kemudian menurut Azis Wahab (Cholisin, 2000:18) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Berbeda dengan pendapat di atas pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya (Samsuri, 2011: 28). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

* + - 1. **Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.

c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi.

Ahmad Sanusi (dalam Cholisin: 2004:15) menyebutkan bahwa konsepkonsep pokok yang lazimnya merupakan tujuan Civic Education pada umumnya adalah sebagai berikut:

a. Kehidupan kita di dalam jaminan-jaminan konstitusi.

b. Pembinaan bangsa menurut syarat-syarat konstitusi.

c. Kesadaran warga negara melalui pendidikan dan komunikasi politik.

d. Pendidikan untuk (ke arah) warga negara yang bertanggung jawab.

e. Latihan-latihan berdemokrasi.

f. Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik.

g. Sekolah sebagai laboratoriun demokrasi.

h. Prosedur dalam pengambilan keputusan.

i. Latihan-latihan kepemimpinan.

j. Pengawasan demokrasi terhadap lembaga-lembaga eksekutif dan legislatif.

k. Menumbuhkan pengertian dan kerjasama Internasional.

Dari tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, diketahui bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memuat beberapa hal yang memuat nilai-nilai karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Kewarganegaraan memiliki komponen-komponen yaitu pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skill), dan karakter kewarganegaraan (civic disposition) yang masing-masing memiliki unsur. Unsur-unsur dari ketiga komponen tersebut dapat dilihat dalam lampiran 1. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikemukakan tujuan Pendidikan Kewaranegaran dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memiliki keterampilan intelektual, ketrampilan berpartisipasi dalam setiap kegiatan kewarganegaraan dan memiliki karakter kewarganegaraan yang kuat sehingga menjadikan warga negara yang cerdas dan berkarakter.

* 1. **Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Ruang Lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

c. Hak Asasi Manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.

d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

g. Pancasila, meliputi, kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilainilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan ruang lingkup PKn di atas, diketahui bahwa materi yang ada dalam PKn terdiri dari diantaranya tentang materi nilai-nilai, norma dan peraturan hukum yang mengatur perilaku warga negara, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi karakter pribadi yang melekat pada setiap individu peserta didik.

* 1. **Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Nu’man Soemantri (Cholisin, 2004:44-57), secara singkat sejarah perkembangan PKn sesudah kemerdekaan diawali dengan pendidikan moral di Indonesia yang berisi nilai-nilai kemasyarakatan, adat dan agama. Pada tahun 151957, pelajaran kewarganegaraan membahas cara memperoleh dan kehilangan kewargaan negara. Pada tahun1961, istilah kewarganegaraan berubah menjadi civics yang membahas tentang sejarah nasional, sejarah Proklamasi, UUD 1945, Pancasila, pidato-pidato kenegaraan presiden, pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa. Pembelajaran civics dilaksanakan dengan menggunakan metode indoktrinasi. Pada tahun 1968, pemerintah menetapkan kurikulum yang baru dengan mengganti nama pelajaran Kewargaan Negara menjadi Pendidikan Kewargaan Negara/ PKn. Kemudian diadakan Seminar Nasional Pengajaran dan pendidikan civics di Tawangmangu Surakarta tahun 1972 yang menghasilkan antara lain; menetapkan istilah Ilmu Kewargaan Negara (IKN) sebagai pengganti civics, dan Pendidikan Kewargaan Negara sebagai pengganti stilah civic education.

Pada kurikulum tahun 1989, Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang SPN Pasal 39 ayat 2, yaitu Pancasila yang mengarah pada moral, tentunya diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kurikulum 1994 bergulir lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 1994 sebagai salah satu upaya dalam melaksanakan UU no.2 Tahun 1989, yaitu memilih mengintegrasikan antara pengajaran pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi PPKn. Kurikulum tahun 2004/ kurikulum KBK juga membawa perubahan nama dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Kewarganegaraan, isinya meliputi beberapa aspek yaitu, Pancasila, persatuan dan kesatuan, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, dan globalisasi.

Tetapi dengan adanya perubahan UU No. 2 Tahun 1989 yang diubah dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional nama pendidikan Pancasila tidak dieksplisitkan lagi, sehingga berubah nama menjadi Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dimasukkan dalam PKn. Begitu pula kurikulum 2004 memperkenalkan istilah pengganti PPKn dengan Kewarganegaraan/ Pendidikan kewarganegaraan. Perubahan ini juga nampak diikuti dengan perubahan Isi PKn yang lebih memperjelas akar keilmuan yakni politik, hukum, dan moral (Cholisin, 2004: 57). Perkembangan paradigma PKn di Indonesia antara paradigma lama dan Paradigma Baru untuk memberikan istilah PKn yang sejalan dengan tuntunan era reformasi dan yang sekarang dikembangkan dengan standar isi). Paradigma baru PKn antara lain memiliki struktur organisasi keilmuan yang jelas yakni berbasis pada ilmu politik, hukum, filsafat moral/ filsafat Pancasila dan memiliki visi yang kuat nation and character building, citizen empowerment (pemberdayaan warga negara), yang mampu mengembangkan civil society (masyarakat kewargaan) yang memiliki arti penting dalam pembaharuan Pendidikan Kewarganegaraan yang sejalan dengan sistem politik demokratis.

Paradigma baru ini merupakan upaya untuk menggantikan paradigma lama PKn (PPKn), yang antara lain bercirikan struktur keilmuan yang tidak jelas, materi disesuaikan dengan kepentingan politik rezim, memiliki visi untuk memperkuat state building (Negara otoriter birokratis) yang bermuara pada posisi warga negara sebagai kaula atau obyek yang sangat lemah ketika berhadapan dengan penguasa. Akibat dari kondisi tersebut, PKn semakin sulit untuk mengembangkan karakter warga negara yang demokratis (Cholisin, 2008:10). Perbedaan paradigma lama dengan paradigma baru dapat dilihat secara lebih jelas pada lampiran 2.

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa sejarah perkembangan PKn di Indonesia mengalami pergantian nama dari civics, kewargaan negara, PMP, PPKn, kemudian menjadi PKn. Perubahan ini juga nampak diikuti dengan perubahan isi PKn yang lebih memperjelas akar keilmuan yakni politik, hukum dan moral. Penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari menjadi kurang terinternalisasi melaui pembelajaran PKn di kelas. Sehingga menyebabkan semakin sulit mengembangkan Pendidikan Karakter dikarenakan materi PKn lebih fokus pada materi pendidikan politik dan hukum.

1. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah contoh hasil penelitian lain yang relevan, yang telah digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning.*

1. Hasil penelitian Elislamia Salsabila (2012: 10) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran PKN “ kesimpulannya yaitu:
2. Hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran PKN pada materi desa, kelurahan, kecamatan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi pada guru saat pelaksanaan pembelajaran.
3. Adapun setiap siklusnya adalah pada aktivitas guru di siklus I memperoleh nilai 86.66% dan pada siklus II 93.33%. Peningkatan hasil belajar siswa setelah berlangsungnya pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran PKN di kelas IV SDN 2 Pasanggrahan sangatlah baik karena tampak pada peningkatan nilai evaluasi dari siklus I hingga siklus II. Pada evaluasi siswa siklus I mencapai 80% atau 23 siswa dan meningkat pada siklus ke II menjadi 90% atau 30 orang siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan sebesar 70 dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Pembelajaran berbasis masalah ini berdampak pada pola pikir dan bagaimana siswa menemukan pemecahan masalah dan siswa berani bertanya.
4. Hasil penelitian Elislamia Salsabila Universitas Pasundan (2012: 13) dalam skripsi yang berjudul “Pendekatan *Project Based Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN” kesimpulannya yaitu :
5. Hasil penelitiannya bahwa pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.
6. Penggunaan pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas dah Hasil Belajar Siswa, selain dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa juga meberikan imbas positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukan oleh meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Perolehan nilai rata-rata siklus I sebesar 87,5%. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata 95.00% .

Dengan demikian jelaslah bahwa penggunaan model *project based learning*  pada siswa kelas IV dapat meningkatkan sikap memahami, percaya diri dan hasil belajar siswa.

1. **Kerangka Berfikir**

Output

Proses

Input

Guru mampu menerapkan model *Project Based Learning* untuk menumbuhkan sikap kreativitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat membuat peserta didik dapat belajar aktif karena selama proses pembelajaran peserta didik melakukan , belajaran, mengamati, mencari.

Guru menerapka *Model Project Based Learning.* untuk menumbuhkan sikap kreativitas dan hasil belajar siswa, model *project based Learning,* yaitu pendekatan kontruktivisme dan pendekatan saintifi. Pada pendekatan kontruktivisme peserta didik akan memahami konsep yang dibangun terhubung dengan suatu realitas atau kenyataan dilapangan kemudian pendekatan saintifik peserta didik akan dibawa pada tahapan sebagai berikut:

Mengamati, menannya, mengumplkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan dengan demikian peserta didik diharapkan memahami konsep pembelajaran dengan sendiri.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah saat ini masih berjalan monoton yaitu peserta didik hanya mendengarkan guru, menjelaskan materi tanpa adanya sikap dan keterampilan yang di tonjolkan oleh peserta didik pada proses belajar mengajar, peserta didik rata-rata masih kurang tertanam sikap kreativitas dan hasil belajar kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari, slain itu peserta didik pada kenyataannya tidak dibiasakan dalam membuat karya yang menjadi hasil dalam proses belajar. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang didapat tidak seimbang dengan keterampilan dan sikap yang tertanam dalam diri pesera didik, ii dikarnakan guru kurang memperhatikan sikap dan keterampilan yang tertanam dalam diri peserta didik, disekolah yang menjadi tempat peneliti, sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan wawancara mengenai sikap dan keterampilan peserta didik.

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran**

1. **Hipotesis Tindakan**

Baerdasarkan uraian kajian teori dan kerangka berpikir di atas, penulis dapat mengemukakan hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa “melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan sikap kretivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta, tentang SK 1. . KD 1.2

Adapun lebih rinci, hipotesis tindakan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajan  *problem based learning* dapat meningkatkan sikap kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Pasanggraan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan sikap Kreativitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan sikap kreativitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Pasanggrahan Kecamatan Kabupaten Purwakarta.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Setting dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN II Pasanggrahan. Yang beralamat di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya, berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini.

Bebrapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah ini bersifat terbuka artinya mau menerima setiap perubahan atau memiliki keinginan untuk berubah menjadi suatu keadaan yang lebih baik. Kemudian peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Pkn. Sehingga pemahamannya kurang, gairah atau minat belajar siswa rendah, hasil belajarnya kurang, sehingga setiap siswa tidak mempunyai hasil yang baik terutama dalam masalah sikap.

Peserta didik di SD pada umumnya sudah memasuki periode praoperasional kongkrit, dan periode operasional formal. Sehingga segala sesuatu harus bersifat nyata dan jelas. Sedangkan ditinjau dari segi khususnya kondisi peserta didik tinggal di perkotaan, tingkat ekonomi orangtua peserta didik menengah, pekerjaan orangtua peserta didk umumnya karyawan swasta, dan perhatian orang tua terhadap pendidikan sedang.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas perlu dibantu pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini kepada sekolah dan guru kelas IV yang akan memberi pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan refisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN II Pasanggrahan yang beralamat di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta.

* + 1. **Kondisi siswa**

Penelitian dengan menggunakan model Project Based Learning pada pelajaran Pkn tentang Desa, Kelurahan, Kecamatan di SDN Balonggandu II tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswanya 37 Berdasarkan sumber dari guru SDN II Pasanggrahan, jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam peningkatan pemahaman konsep, sehingga perlu uasaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, dan orang tua siswa. Seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Keadaan murid SDN II Pasanggrahan**

**Tahun pelajaran 2015-2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah |
| Laki-laki | Perempuan |
| 1 | I | 25 | 19 | 44 |
| 2 | II | 10 | 17 | 27 |
| 3 | III | 23 | 22 | 45 |
| 4 | IV | 17 | 20 | 37 |
| 5 | V | 24 | 26 | 50 |
| 6 | VI | 19 | 20 | 39 |
| Jumlah | | 118 | 124 | 242 |

* + 1. **Kondisi Guru**

SD Negeri II Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah 10 orang tenaga kerja yang terdiri dari kepala sekolah, 1 orang guru, seorang tata usaha/ operator sekolah, dan satu orang penjaga sekolah. Berdasarkan sumber dari tata usaha SD Negeri II Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta, jumlah guru saat ini merupakan suatu kekuatan dalam mengadakan penelitian, untuk mewujudkan program tersebut peneliti bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, dan guru. Adapun jumlah tenaga kerja yang ada disekolah seperti yang tertera pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**

**Keadaan guru SDN II Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta**

**Tahun Pelajaran 2015-2016**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Guru | Jabatan |
| Ending Mulyadi, S.Pd | Kepala Sekolah |
| Entin Hotimah, S.Pd | Guru Kelas I |
| Rohiyat, S.Pd | Guru Kelas II |
| Edi Junaedi, S.Pd | Guru Kelas III |
| Ayi Nurjaman, S.Pd | Guru Kelas IV |
| Encuy Halema, S.Pd | Guru Kelas V |
| Ujang Patah, S.Pd | Guru Kelas VI |

SDN II Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta berada di tengah-tengah lingkungan dekat dengan rumah warga, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah wiraswasta, buruh, dan perhatian terhadap dunia pendidikan pun sangat baik, indikatornya adalah :

1. Seragam putih merah yang dipakai siswa-siswi sebagian besar baik dan rapi
2. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak sangat berminat karena didukung oleh orang tua
3. Apabila ada pembelajaran yang kurang di sekolah, guru mengadakan les untuk siswa-siswinya sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan di sekolah.
   * 1. **Kondisi Lingkungan Belajar**

SDN 2 Pasanggrahan terletak di tengah-tengah pemukiman warga didekat sawah, dan pemandangan yang sangat indah terlihatnya pegunungan dan sungai.

SDN 2 Pasanggrahan memiliki ruangan, yaitu : 1 ruangan kantor kepala sekolah, 6 ruangan digunakan untuk belajar mulai dari kelas I sampai kelas IV,1 perpustakaan, 1 kantin, dan 3 tolet. Disamping itu SDN 2 Pasanggrahan juga memiliki 1 lapangan yang cukup luas yang biasanya dipergunakan untuk melakukan olahraga, ekskul, dan upacara bendera.

**Gambar 3.2**

**Ruangan yang berada di SDN 2 Pasanggrahan**

**T**

**U S**

**B**

Ruang kepala sekolah

perpustakaan

Ruang guru

Kelas VI

Kelas III

Kelas V

Kelas II

Lapangan Upacara

kelas I

Kelas IV

*Sumber: Tata Usaha SDN 2 Pasanggrahan*

1. **Waktu Penelitian**

Di dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran penelitian dalam kegiatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting, dalam hal ini penelitian hadir satu kali dalam seminggu untuk melakukan penelitian, sesuai dengan jadwal pembelajaran pada setiap penelitian berlangsung, serta pemusatan kegiatan di SDN II Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam mata pelajaran Pkn. Adapun terlihat rincian waktu pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

**Tabel 3.3 jadwal penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Bulan dan Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Penjajakan awal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Penyususna surat perizinan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Pelaksanaan penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Siklus I |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Siklus II |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Tahap penyelesaian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Penyelesaian draf laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Rancanagan sidang |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Subjek Penelitian** 
   1. **Subjek Peneitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN II Pasanggrahan Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang dengan jumlah siswa 37, yaitu 17 siswa laki-laki, dan 20 siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi, menengah dan kurang.

Alasan pemilihan subjek penelitian ini yaitu karena sikap rasa ingin tahu dan sikap kreatif siswa kelas IV SDN II Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta masih rendah. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru harus lebih bermakna sehingga semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan sumber dari pihak sekolah SDN II Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta, data subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Daftar Subjek Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Keterangan | |
| Laki-laki  ( L ) | Perempuan  ( P ) |
| 1 | Anggi | L |  |
| 2 | Awan | L |  |
| 3 | Ahmad | L |  |
| 4 | Aji Haelimi | L |  |
| 5 | Aryan Zani | L |  |
| 6 | Airin |  | P |
| 7 | Alifah |  | P |
| 8 | Atu |  | P |
| 9 | Gita |  | P |
| 10 | Gilang Gumilar | L |  |
| 11 | Hanip Mansyur | L |  |
| 12 | Hikmal Maulana | L |  |
| 13 | Ilham | L |  |
| 14 | Ining Supiah |  | P |
| 15 | Irma Pirnanda |  | P |
| 16 | Irma Marsanda |  | P |
| 17 | Indah Nurlaila |  | P |
| 18 | Indri Angraeni |  | P |
| 19 | Isma |  | P |
| 20 | Nurdin | L |  |
| 21 | Nandar | L |  |
| 22 | Pina |  | P |
| 23 | Rafli Nasution | L |  |
| 24 | Ripal Fadilah | L |  |
| 25 | Ridwan Maulana | L |  |
| 26 | Rika |  | P |
| 27 | Reni |  | P |
| 28 | Rani |  | P |
| 29 | Rima |  | P |
| 30 | Sodikin | L |  |
| 31 | Santi |  | P |
| 32 | Sintia Selti |  | P |
| 33 | Siti Aisyah |  | P |
| 34 | Sari |  | P |
| 35 | Tata Cahyana | L |  |
| 36 | Wulan Sari |  | P |
| 37 | Wita |  | P |

* + 1. **Variabel yang Diselidiki**

Adapun variabel-variabel yang menjadi fokus kajian menurut Sugiyono ( 2009 : 60 ), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

* + 1. **Variabel Input**

Variabel input menurut Sugiyono ( 2012 : 25 ) adalah variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembeljaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya.

Variabel input dalam penelitian ini yaitu guru masih menggunakan model atau metode konvensional karena guru kurang memahami dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, peserta didik cenderung pasif, karena peserta didik hanya mendengarkan materi dari guru tanpa melibatkan pesera didik dalam proses pembelajarannya, sehingga penyampaian pembelajaran di dalam kelas kurang optimal dan mengakibatkan sikap peduli terhadap lingkungan dan hasil belajar siswa masih terlihat rendah.

* + 1. **Variabel Proses**

Variabel proses menurut Sugiyono ( 2012 : 25 ) adalah variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Implementasi variabel proses dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan dari pembuatan RPP ( mulai dari menganalisa SK dan KD yang ada di buku guru, membuat indikator, membuat tujuan pembelajaran samapi dengan menyusun lembarpenilaian), kemudian RPP yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model Project Based Learning sesuai dengan fase-fasenya.

* + 1. **Variabel**

Variabel output menurut Sugiyono ( 2012 : 25 ) adalah variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan.

Variabel output yang terdapat dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berhubungan dengan hasil yang di peroleh setelah proses pembelajaran dilakukan yaitu sikap peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn.

1. **Prosedur Penelitian**

Dalam rencana penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas ( PTK ). Menurut Hopkins dalam Muslich ( 2009 : 8 ) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart ( 2009 : 8 ) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Sedangkan menurut TIM PGSM ( 2009 : 9 ) PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondidi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas untuk memahami apa yang sedang terjadi, yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain ( kolaborasi ) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu ( kualitas ) proses pembelajaran di kelasnya.

1. **Tahapan Pra Tindakan**

Menurut Daryanto ( 2011 : 83 ) tahapan pra PTK ini sesungguhnya merupakan suatu reflektif dari guru terhadap masalah di kelasnya. Kegiatan awal penelitian ini yaitu melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran. Dari hasil observasi, ditemukan masalah yaitu rendahnya sikap rasa ingin tahu dan kreatif peserta didik serta rendahnya pemahaman peserta didik yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah pada mata pelajaran Pkn.

Faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman guru pada model yang akan digunakan pada pembelajaran, sehingga berdampak pada pembelajaran yang dilakukan khususnya mata pelajaran Pkn.

Untuk memecahkan masalah ini, peneliti melaksanakan kegiatan perencanaan ( plan ), tindakan ( action ), pengamatan ( observation ), dan refleksi ( reflektife ) sebagai berikut :

1. **Tahapan Perencanaan Tindakan**

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak diselenggarakan dalam proses pembelajaran. Tahapan perencanaan tindakan dilaksanakan untuk menjawab penelitian di rumusan masalah yang berbunyi “Apakah penerapan model Project Based Learning ( PJBL ) dapat Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn materi sistem pemerintahan Desa, kelurahan, dan Kecamatan di kelas IV semester I SDN II Pasanggrahan?”

Perencanaan tindakan menurut Muslich ( 2009 : 204 ) yaitu

Persiapan yang dilakuakn sehubungan dengan PTK yang di prakarsai seperti penetapan *entry behavior*, pelancaran tes diagnostik untuk menspesifikasi maslah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya, juga diuraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Menurut Mulyasa ( 2011 : 67 ) perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan perencanaan tindakan adalah menjelaskan tentang persiapan bagaimana penetapan perilaku yang masuk, pembuatan skenario, prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dalam perencanaan tindakan terdapat dua tahap, beberapa tahapan yang akan dilakukan yaitu :

1. **Perencanaan tindakan secara teknis**
2. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN II Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta
3. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN II Purwakarta Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
4. **Perencanaan tindakan secara akademis**
5. Menentukan SK dan KD dan pembelajaran yang akan ditentukan
6. Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, indikator dan tujuan pembelajaran
7. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) pada mata pelajaran PKN dengan Standar Kompetensi Mengenal Lembaga-Lembaga pada Sistem Pemerintahan Desa, Kelurahan dan Kecamatan
8. Menyusun instrumen penelitian yaitu :

( a ) Instrumen proses

( 1 ) Menyusun alat penilaian siakp

( 2 ) Menyusun alat penilaian keterampilan

( 3 ) Menetukan telaah penyusunan RPP

( 4 ) Menentukan telaah pada pembelajaran

( b ) Instrumen hasil

Menyusun soal tes pengetahuan ( Lembar kerja kelompok dan evaluasi

( c ) Instrumen respon

Menyusun angket repon peserta didik terhadap proses pembelajaran

1. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. **Tahapan pelaksanaan dan observasi**

Tahapan pelaksanaan tindakan dilaksanakan bersamaan dengan tahapan observasi. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam kegiatan observasi yaitu mengamati kegiatan awal /pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/ penutup dalam proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaan dilaksanakan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang berbunyi “ Apakah penerapan model Project Based Learning ( PJBL ) dapat Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn materi sistem pemerintahan desa, kelurahan, dan kecamatan di kelas IV semester I SDN II Pasanggrahan?”

1. **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan merupakan tahapan pelaksanaan praktik pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang telah disusun oleh peneliti kemudian dilaksanakan didalam kelas.

Pelaksanaan tindakan menurut Muslich ( 2009 : 105 ) yaitu bagian yang memaparkan tindakan-tindakan yang diambil, skenario kerja tindakan, dan langkah-langkah yang digunakan peneliti. Pelaksanaan tindakan menurut Muslich ( 2009 : 204 ) yaitu deskripsi tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Sedangkan menurut Arikunto ( 2010 : 18 ) pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Maka dapat disimpulkan tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap pelaksanaan praktik pembelajaran yang sebenarnya berdasrkan rencana tindakan yang telah dibuat guna meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan ketelitian peserta didik dengan menggunakan model *project based learning.*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dibaut berdasarkan tahapan-tahapan *model project based learning*, di dalam sikap langkah itu harus ada pendekatan saintifik. Tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam tahap pelaksanaan tindakan yaitu:

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti sebelumnya masuk ke dalam kegiatan inti dalam kegiatan pembelajran, pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru melakukan kegiatan membuka salam, membimbing doa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, mengelompokkan peserta didik dan mengatur setting tempat duduk, kemudian guru memberikan apersepsi kepada peserta didik diantaranya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari peserta didk serta memberikan motivasi kepada peserta didik misalnya dengan bernyanyi bersama. Motivasi dilakukan agar peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. **Kegiatan inti**

Kegiatan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didk.

Pada tahap kegiatan inti, guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Dalam model ini peserta didik dituntut untuk aktif memecahkan suatu masalah. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didk untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru melakukan tahapan-tahapan pembelajaran Project Based Learning serta dari tiap tahapan tersebut di dalamnya terdapat beberapa pendekatan saintifik.

1. **Kegiatan Penutup**

Pada tahap kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pada kegiatan akhir, guru memberikan refleksi, memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan, guru dan peserta didik mendeskripsikan butir-butir kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta guru memberikan tindak lanjut, dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

1. **Tahapan Observasi**

Tahapan observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan. Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono ( 2010 : 201 ) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Hopkins dalam Wiriatmadja ( 2007 : 104 ) observasi adalah penapsiran dari teori. Sedangkan menurut Muslich ( 2009 : 205 ) observasi adalah uraian tenatng prosedur perekaman mengenai proses dan produk dan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dirancang.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan ynag diperoleh yang merupakan penafsiran dari teori.

Adapun yang dilakukan pada tahapan observasi yakni, aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, angket, dan tes. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan saat melkukan tindakan.

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru kelas IV sebagai *observer* atau yang mengamati kegiatan peneliti di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ( PTK ). Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Observasi, dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan data yang akurat dari sumber datanya secara langsung.
2. Angket, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran
3. Dokumen, dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa gambar. Sehingga, lebih meyakinkan dan memperkuat data penelitian.
4. Lembar evaluasi dan Lembar kerja kelompok
5. **Tahapan Evaluasi dan Refleksi**
   * + 1. **Tahapan Evaluasi**

Evaluasi menurut Sujiono ( 2010 : 200 ) merupakan suatu kegiatan yang harus selalu dilakukan sepanjang proses pembelajaran, dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun. Menurut Iskandar ( 2009 : 219 ) evaluasi pembelajaran adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Sujiono ( 2010 : 200 ) dalam dunia pendidikan, evaluasi dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi, menjelaskan, memperoleh, dan menyediakan data yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan.

Pada tahap ini,peneliti bersama observer melakukan analisis terhadap hasil penelitian pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang dianalisis mencakup RPP, hasil belajar berupa sikap peserta didik, hasil belajar berupa keterampilan, hasil belajar berupa pengetahuan ( soal evaluasi dan lembar kerja kelompok ) dan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Pkn pada materi sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.

1. **Tahapan Refleksi**

Tahapan refleksi adalah tahapan dimana adanya suatu perbaikan yang dilakukan dari tahapan sebelumnya. Kegiatan refleksi adalah kegiatan analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya. Dalam tahapan refleksi ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk mengetahui sejauh mana model *project based learning* digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Muslich ( 2009 : 205 ) pada dasarnya refleksi merupakan uraian yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan/ digelar, personel yang akan dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Sedaangkan menurut Sagala ( 2013 : 91 ) refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Menurut Nurhadi, dkk ( 2004 : 51 ) refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Peserta didik mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Menurut Nurhadi, dkk ( 2004 : 51 ) refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, dan pengetahuan yang baru diterima.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan refleksi adalah suatu proses tindakan pengetahuan atau kegiatan yang baru dipelajari dan diterima peserta didik, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Berdasrkan hasil refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan :

1. Menganalisis hasil evaluasi peserta didik
2. Menganalisis sikap respon peserta didik terhadap model pembelajaran *project based learning* dan sikap peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Menganalisis penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan implementasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
4. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi merupakan kegiatan membandingkan hasil analisis data dengan indikator keberhasilan. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Tahapan refleksi dilaksanakan untuk membandingkan data dengan indikator keberhasilan. Setelah dihubungkan dengan indikator keberhasilan dan ternyata masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka PTK akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Tetapi apabila seluruh komponen sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian tindakan kelas sudah selesei.

1. **Rancangan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono ( 2010 : 68 ) pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto ( 2010 : 76 ) pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan yang benar maka akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas.

1. **Jenis Data dan Sumber Data**
2. **Jenis Data**

Jenis data menurut Daryanto ( 2011 : 76 ), menyatakan jenis data dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Sederhananya, data kuantitatif tentu berupa angka-angka seperti nilai hasil belajar, sedangkan data kualitatif berupa kata-kata seperti catatan pribadi guru, hasil observasi, hasil wawancara, dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut :

1. **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang memiliki interprestasi angka atau skor. Pada umumnya, data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor.

Menurut Iskandar ( 2009 : 18 ) data kuantitatif misalnya berbentuk mean ( rata-rata ), persentase, jumlah responden, dll.

Sedangkan menurut Sudjana ( 2005 : 4 ) adalah data yang berbentuk bilangan, harganya berubah-ubah atau bersifat variable. Data kuantitatif adalah nilai siswa setelah mengikuti atau melaksanakan tes.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan nominal sehingga ketika dianalisis dapat menggunakan operasi hitung.

Jenis data kuantitatif dalam PTK ini yaitu digunakan dalam penilaian RPP, Pelaksanaan Pembelajaran, penilaian angket respon peserta didik terhadap pembelajaran, serta penilaian hasil belajar peserta didik yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Data kuantitatif dari penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan presentase dan menggunakan rentang skor. Sedangkan penilaian angket respon peserta didik sikap rasa ingi tahu dan ketelitian dengan penggunaan model problem based learning menggunkan presentase yang telah ditentukan, dan penilaian hasil belajar peserta didik dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan menggunakan rentang skor 1-4.

1. **Data Kualitatif**

Data kualitatif biasanya berupa data kasar, seperti catatan lapangan yang sumbernya dari bermacam-macam alat pengumpulan data, termasuk tulisan tangan, dan ringkasan pertemuan.

Menurut Sudjana ( 2005 : 4 ) data kualitatif adalah data yang dikategorikan menurut lukisan, kualitas objek yang dipelajari.

Menurut Iskandar ( 2009 : 18 ) data kualitatif adalah deskripsi suatu fenomena atau gejala yang menggunakan interpretasi dari angka-angka maupun dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah data yang berupa deskripsi/ penggambaran dan bersifat kategori atau analisisnya tidak bisa menggunakan operasi hitung teteapi hanya bisa dalam pengelompokkan bentuk saja.

Jenis data kualitatif dalam PTK ini yaitu digunakan untuk penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan komentar atau catatan dari *observer*. Dan wawancara terhadap *observer* juga menggunakan komentar ataupun tanggapan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan penggunaan model *project based learning*.

1. **Sumber Data**

Menurut Sugiono ( 2010 : 193 ) sumber data adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut Sugiono ( 2010 : 309 ) sumber data adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Jadi dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data diantaranya berasal dari siswa dan guru. Peserta didik sebagai kumpulan individu atau kelompok karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi karena penerapan tindakan. Sumber data yang berasal dari guru dan peserta didk yaitu berupa tes, lembar angket, lembar wawancara, dan lembar observasi ( terlampir ). Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. **Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena hal ini merupakan sesuatu yang paling mendasar guna kebeerhasilan suatu penelitian dapat tercapai. Data-data yang diperoleh dalam penelitian

Pengumpulan data menurut Arikunto ( 2010 : 76 ) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Menurut Arikunto dalam Trianto ( 2012 : 54 ) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara itu sendiri merujuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Sedangkann menurut Sugiyono ( 2010 : 68 ) pengumpulen data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangak mencapai tujuan penelitian.

Jadi dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data ( informasi ) yang dibutuhkan merujuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya dan langkah paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. **Alat Pengumpulan Data**
2. Untuk RPP menggunakan lembar telaah RPP yang berupa catatan dari *observer*.
3. Untuk pelaksanaan pemeblajaran menggunkan lembar telaah implementasi pembelajaran yang berupa catatan dari *observer*.
4. Untuk sikap menggunakan rubrik dan hasilnya berupa catatan.
5. Untuk keterampilan menggunakan rubrik dan hasilnya berupa catatan.
6. Observasi.

Metode inidilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Dalam pengertian sempit observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar ataupun catatan yang berguna untuk memperkuat kebenaran penelitian.

1. **Alat pengumpulan data kuantitatif**
2. Untuk pengetahuan menggunakan lembar pre test dan post test
3. Untuk respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket.
4. **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh penelti dalam melaksanakan penelitian, karena hal ini merupakan sesuatu yang paling mendasar guna keberhasilan suatu penelitian dapat tercapai. Data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang tepat.

Pengumpulan data menurut Arikunto ( 2010 : 76 ) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono ( 2010 : 68 ) pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data kualitatif
2. Observasi

Lembar observasi kegiaatn belajar mengajar ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

( 1 ) Pelaksanaan pembelajaran

Untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar telaa implementasi pembelajaran yang berupa catatan dari *observer*.

( 2 ) Sikap siswa

Untuk sikap menggunakan rubrik dan hasilnya berupa catatan.

( 3 ) Keterampilan siswa

Untuk keterampilan menggunakan rubrik dan hasilnya

berupa catatan.

( 4 ) Dokumetasi

Dokumen dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar ataupun catatan yang berguna untuk memperkuat kebenaran penelitian.

1. Telaah

Teknik telaah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

( 1 ) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk perencanaan pelaksaan pembelajaran menggunakan lembar telaah perencanaan pembelajaran yang berupa catatan dari *observer*.

1. **Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif**
2. Tes

Tes digunakan untuk melakukan penilaian pengetahuan, yang menggunakan lembar soal lembar evaluasi dan lembar kerja kelompok.

Tes digunakan oleh peneliti untuk memasukkan nilai dari hasil tes yang dilakukan pada saat awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui nilai rata-rata kelas sesuai dengan target yang II Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta.

1. Angket respon siswa

Angket respon pseserta didk digunakan untuk mengetahui sejauh mana respon atau tanggapan peserta didik yang terlihat mengenai proses pembelajaran pada mata pelajaran Pkn dengan materi Mengenal Lembaga-Lembaga Sistem Pemerintahan Desa, Kelurahan, dan kecamatan dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

1. **Rancangan Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian dari awal hingga akhir perlu dilakukan analisis.

Menurut Bogdam dalam Sugiyono ( 2013 : 244 ) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Daryanto ( 2011 : 84) analisis data adalah cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis daat adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat rumuskan ide yang disarankan oleh data.

Dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Data yang diperoleh dari setiap siklus akan dianalisis dan direfleksi. Data yang bersifat kualitatif akan diolah dan disajikan menjadi data kuantitatif dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian dianalisis, kegiatan analisis data ini disajikan pada tabel yang kemudian melakukan refleksi yang disertai perbaikan tindakan.

Data yang terkumpul dalam pelaksanaan penelitian berupa RPP, lembar evaluasi, lembar observasi, dan angket kemudian diolah untuk mengetahui hasilnya. Setelah data diolah kemudian data tersebut dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dari berbagai aspek.

Pemberian tes dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Mengenal Lembaga-Lembaga Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pengolahan data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan hasil yang didapatkan pada tiap siklus.

Menurut Kurinasih ( 2014 : 60 ) untuk mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel ketuntasan belajar dibawah ini :

**Tabel 3.5**

**Ketuntasan Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Predikat | Nilai Kompetensi | | |
| Pengetahuan | Keterampilan | Sikap |
| A | 4 | 4 | SB |
| A- | 3,66 | 3.66 |
| B+ | 3,33 | 3.33 | **B** |
| B | 3 | 3 |
| B- | 2.66 | 2.66 |
| C+ | 2.33 | 2.33 | C |
| C | 2 | 2 |
| C- | 1.66 | 1.66 |
| D+ | 1.33 | 1.33 | K |
| D | 1 | 1 |

Keterangan :

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik K = Kurang

Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah atau belum tuntas menguasai suatu kompetensi dapat melihat posisi nilai yang diperoleh berdasarkan tabel konvensi nilai berikut ini :

**Tabel 3.6**

**Konversi nilai**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Konversi nilai**  **Akhir** | **Predikat ( pengetahuan dan keterampilan )** | **Sikap** |
| **Skala 4** |  |  |
| **4** | **A** | **SB** |
| **3.66** | **A -** |
| **3.33** | **B+** | **B** |
| **3.00** | **B** |
| **2.66** | **B -** |
| **2.33** | **C+** | **C** |
| **2** | **C** |
| **1.66** | **C -** |
| **1.33** | **D+** | **K** |
| **1** | **D** |

Analisis pengolahan data dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini :

1. **Analisis Data perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran ( RPP ) dapat dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan cara :

1. **Analisis Data Kualitatif**

Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang analisis kuantitatif dan analisis kualitatif sebagai berikut :

* + - 1. Teknik Kuantitatif

Analisis kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Pada teknik kuantitatif, peneliti menganalisis hasil kuantitatif yang diperoleh dari:

* + - 1. Hasil penilaian RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra berupa angka untuk setiap butir item pada komponen RPP maupun proses pembelajaran.

1. Komponen penilaian RPP terdapat 9 komponen, setiap komponen terdiri dari beberapa item. Kalsifikasi bobot untuk setiap item terdiri dari 3. Klasifikasi tersebut yaitu tidak ada, kurang lengkap dan sudah lengkap. Perhitungannya adalah menggunakan rumus mean score yaitu:

Dengan keterangan = nilai rata-rata komponen

f = frekuensi yang dicapai dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mitra

n = bobot maksimal dari setiap komponen

Contoh:

Komponen B pada RPP yaitu kemampuan guru merumuskan indikator hasil pembelajaran yang terdiri dari empat item dengan bobot tertinggi untuk setiap item adalah 3. Maka langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penilaian terhadap setiap item oleh guru mitra kemudian menjumlahkan seluruh bobot pada setiap item. Sebagai contoh, item 1 = 2, item 2 = 1, item 3 = 3 dan item 4 = 3. Maka jumlah keseluruhan item sama dengan 9.
2. Membagi hasil jumlah keseluruhan item yang diraih dengan bobot tertinggi untuk keseluruhan item yaitu 12 ( 4 item x bobo 3).

Contoh:

1. Memberi makna perolehan dari hasil bagi perolehan item yang berbentuk persentase ke dalam deskripsi kualifikasi menjadi empat kategori yaitu:

Sangat baik = 76 – 100%

Baik = 51 – 75%

Cukup = 26 – 50%

Kurang = ≤ 25%

1. Komponen penilaian pelaksanaan pembelajaran terdapat 10 komponen, setiap komponen terdiri dari beberapa item. Klasifikasi bobot untuk setiap item terdiri dari 1. Klasifikasi tersebut yaitu ya = 1 dan tidak = 0. Perhitungannya adalah menggunakan rumus mean score yaitu

Dengan keterangan = nilai rata-rata komponen

f = frekuensi yang dicapai dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mitra

n = bobot maksimal dari setiap komponen

**Contoh:**

Komponen A pada pelaksanaan pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam melakukan apersepsi dan motivasi pada pembelajaran yang terdiri dari lima item dengan bobot tertinggi untuk setiap item adalah 1. Maka langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penilaian terhadap setiap item oleh guru mitra kemudian menjumlahkan seluruh bobot pada setiap item. Sebagai contoh, item 1 = 1, item 2 = 0, item 3 = 1, item 4 = 1 dan item 5 = 1. Maka jumlah keseluruhan item sama dengan 4.
2. Membagi hasil jumlah keseluruhan item yang diraih dengan bobot tertinggi untuk keseluruhan item yaitu 5.

Contoh:

1. Memberi makna perolehan dari hasil bagi perolehan item yang berbentuk persentase ke dalam deskripsi kualifikasi menjadi empat kategori yaitu:

Sangat baik = 76 – 100%

Baik = 51 – 75%

Cukup = 26 – 50%

Kurang = ≤ 25%

* + - 1. Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik yang meliputi penilaian aktifitas belajar, penilaian sikap dan penilaian hasil tes tertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

1. Penialian aktifitas peserta didik dilakukan pada akhir pembelajaran. Penialian ini mengacu pada indikator yang telah ditetap kan oleh pendidik sebelumnya yang meliputi:
2. Peserta didik aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran PKN berlangsung.
3. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung.
4. Peserta didik mulai menguasai *problem solving* dalam artian peserta didik sudah mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik.
5. Peserta didik mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik yang meliputi sikap dan tutur bahasa yang baik.

Perhitungannya adalah dengan menggunakan skor sebagai berikut:

4 = Jika semua indikator terpenuhi

3 = Jika hanya 3 indikator terpenuhi

2 = Jika hanya 2 indikator terpenuhi

1 = Jika hanya 1 indikator terpenuhi

Contoh :

1. Mengidentifikasi penialian aktifitas yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Memudian mengkategorikannya menjadi tuntas dan belum tuntas. pada tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 orang.
2. Memberikan makna pada perolehan nilai yang diraih peserta didik menjadi: A = sangat baik, jika jumlah skor 4

B = baik, jika jumlah skor 3

C = cukup, jika jumlah skor 2

D = kurang, jika jumlah skor 1

1. Menghitung presentase ketuntasan

Contoh:

Presentase ketuntasan peserta didik sesuai tabel 3.2.

Presentase ketuntasan =

1. Memberikan makna ketuntasan peserta didik pada kelas IV ke dalam deskripsi kualifikasi jika presentase ketuntasan ≤ 75 % maka dinyatakan pembelajaran tersebut belum tuntas.

Contoh:

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa peserta didik belum menunjukan aktifitas belajar yang baik dikarenakan presentase ketuntasan yang hanya sebesar 40%. Pada proses pembelajaran ini, peserta didik terlihat belum terbiasanya belajar dengan model *Project Based learning* dan kegiatan percobaan sehingga masih banyak peserta didik yang merasa kebingungan maupun pasif selama pembelajaran. Hal ini menjadi suatu perbaikan bagi peneliti untuk tahap pertemuan selanjutnya.

1. Penialian sikap peserta didik dilakukan selama pembelajaran. Penialian ini mengacu pada indikator yang telah ditetap kan oleh pendidik sebelumnya yang meliputi:

Indikator sikap disiplin :

1. Melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan tertib
2. Mengikuti diskusi kelompok dengan teliti
3. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
4. Tidak menggangu rekan satu kelompok atau kelompok lain

Indikator sikap tanggung jawab :

1. Ikut mencari solusi dalam memecahkan masalah saat diskusi kelompok
2. Membantu rekan dalam kelompok yang mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran berlangsung
3. Menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok dengan baik
4. Ikut menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung

Perhitungannya adalah dengan menggunakan skor sebagai berikut:

4 = Jika semua indikator terpenuhi

3 = Jika hanya 3 indikator terpenuhi

2 = Jika hanya 2 indikator terpenuhi

1 = Jika hanya 1 indikator terpenuhi

Contoh :

1. Mengidentifikasi penialian aktifitas yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Memudian mengkategorikannya menjadi tuntas dan belum tuntas. pada tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 3 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 orang.
2. Memberikan makna pada perolehan nilai yang diraih peserta didik ke dalam kategori sebagai berikut:

A = sangat baik, jika jumlah skor 8

B = baik, jika jumlah skor 6 -7

C = cukup, jika jumlah skor 4 - 5

K = kurang, jika jumlah skor ≤ 3

(3) Menghitung presentase ketuntasan

Contoh:

Presentase ketuntasan peserta didik sesuia tabel 3.3.

Presentase ketuntasan =

1. Memberikan makna ketuntasan peserta didik pada kelas IV ke dalam deskripsi kualifikasi jika presentase ketuntasan ≤ 75 % maka dinyatakan pembelajaran tersebut belum tuntas.

Contoh:

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa peserta didik belum menunjukan sikap belajar yang baik dikarenakan presentase ketuntasan yang hanya sebesar 30%. Pada proses pembelajaran ini, peserta didik terlihat belum terbiasanya belajar dengan model discovery learning dan kegiatan percobaan sehingga masih banyak peserta didik yang merasa kebingungan maupun pasif selama pembelajaran. Hal ini menjadi suatu perbaikan bagi peneliti untuk tahap pertemuan selanjutnya.

1. Penilaian tes tulis peserta didik dilakukan di akhir proses pembelajaran sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. KKM pada mata pelajaran IPA adalah sebesar 65. Oleh karena itu jika peserta didik memperoleh nilai kurang dari 65 maka dinyatakan belum tuntas.

Contoh :

1. Mengidentifikasi hasil evaluasi peserta didik. Kemudian mengkategorikannya menjadi tuntas dan belum tuntas. pada tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 5 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 5 orang.
2. Menghitung rata-rata nilai keseluruhan peserta didik dengan cara menjumlahkan keseluruha nilai yang diperoleh peserta didik dan kemudian membaginya dengan jumlahpeserta didik keseluruhan.

Nilai rata-rata =

Keterangan: ∑Nilai = Jumlah Nilai Keseluruhan

N = Jumlah Peserta Didik

1. Menghitung presentase ketuntasan

Contoh:

Presentase ketuntasan peserta didik sesuia tabel 3.3.

Presentase ketuntasan =

1. Memberikan makna ketuntasan peserta didik pada kelas IV ke dalam deskripsi kualifikasi jika presentase ketuntasan ≤ 75 % maka dinyatakan pembelajaran tersebut belum tuntas dan harus dilakukan remedial.
   * + 1. Teknik Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data kualitatif. Data-data kualitatif ini diperoleh dari data non tes, yaitu observasi dan dokumentasi foto. Data-data tersebut dianalisis dan dideskripsikan yang kemudian divalidasi oleh guru mitra. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran model *Project Based learning*. Adapun langkah penganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran. Observasi dipakai untuk mencari dan mengetahui adanya kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui keduanya. Hal ini disebabkan karena setiap instrument memiliki kelemahan.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto. Analisis data diambil dari dokumentasi berupa pendeskripsian fenomena yang muncul dalam foto tersebut. Foto ini merupakan bukti otentik dari aktifitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik. Dari hasil pertandingan tersebut dapat diketahui peningkatan perubahan tingkah laku peserta didik.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Indikator keberhasilan merupakan target yang ingin ingin dicapai untuk menentukan keberhasilan suatu PTK. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan ketelitian peserta didik pada mata pelajaran Pkn dengan materi Mengenal Lembaga-Lembaga Pada Sistem Pemerintahan Desa, Kelurahan, dan Kabupaten dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Menurut Degeng dalam Wena ( 2012 : 12 ) mengatakan bahwa derajat dalam keberhasilan dalam suatu rumusan tujuan khusus pembelajaran mendeskripsikan perilaku apa ( yang bagaimana ) yang dapat ditampilkan setelah peserta didik mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Aminah ( 2008 : 3 ) indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan belajar adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi.

Indikator keberhasilan penilaian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

1. **Indikator Keberhasilan Proses**

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan ketelitian peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pkn pada materi Mengenal Lembaga-Lembaga Sistem Pemerintahan Desa, Kelurahan dan Kecamatan. Indikator keberhasilan penelitain ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil apabila setelah analisis data dilakukan didapatkan hasil minimal 85% ( terlaksana dengan baik ) skenario dari pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru.

Keberhasilan aspek guru dilihat pada kemampuan menyususn RPP dan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran tersebut mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. **Indikator Keberhasilan Perencenaan Pembelajaran ( RPP )**

Indikator Keberhasilan Perencanaan Pembelajaran ( RPP ) dikatakan berhasil jika berdasarkan telaah observer seluruh komponen perencanaan pembelajaran ( RPP ) mencapai minimal kategori B ( baik ) presentase 85%

1. **Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran**

Indikator keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika berdasarkan telaah observer seluruh komponen pelaksanaan pembelajaran mencapai minimal kategori B ( baik ) presentase 85%

1. **Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Berupa Sikap**

Hasil belajar berupa sikap setelah melakukan proses pembelajaran dikatakan berhasil jika seluruh nilai sikap berupa sikap percaya diri, rasa ingin tahu, ketelitian, dan peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar peserta didik yang dibentuk, 100% peserta didik mencapai kualitas B ( baik ).

1. **Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Berupa Keterampilan**

Hasil belajar berupa keterampilan dikatakan berhasil jika seluruh nilai keterampilan yang dikembangkan, 85% peserta didik mencapai kualitas B ( baik ).

1. **Indikator Sikap**

Indikator sikap rasa ingin tahu dikatakan berhasil jika 85% siswa tergolong tuntas.

1. **Indikator Rasa Ingin Tahu yaitu :**
2. Bertanya tentang materi yang sedang diajarkan
3. Menanggapi pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh teman
4. Mencari informasi dari berbagai sumber
5. Berpartisifasi aktif dalam diskusi kelompok
6. **Indikator kreatif yaitu :**
7. Menjawab pertanyaan dengan jawaban yang berbeda dari yang lain
8. Memberi jawaban lebih dari satu
9. Menghasilkan pengemasan barang yang menarik
10. Membuat laporan tertulis dengan menarik
11. **Indikator keberhasilan produk**

Indikator keberhasilan produk dalam PTK ini dapat diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Berhasilnya kegiatan pembelajaran jika nilai yang diperoleh peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu:

1. Jika terjadi peningkatan nilai evaluasi dan Lembar kerja kelompok secara signifikan minimal 85% peserta didik mengalami peningkatan. Jika belum maka akan di ulang.
2. Pada aspek pengetahuan, dikatakan berhasil jika 85% peserta didk telah mencapai KKM yang ditentukan

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 2 Pasanggrahan Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta. Pada tahap awal penelitian, penelitian terlebih dahulu menentukan masalah yang akan dikaji, kemudian dilanjutkan dengan studi literature guna memperoleh teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Penelitian melakukan studi pendahulu melalaui kegiatan observasi langsung, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran PKN di dalam kelas IV, wawancara terhadap wali kelas IV dan wawancara terhadap siswa.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa pendekatan pembelajaran PKN masih berpusat pada guru. Metode yang digunakan hanya ceramah dan penugasan siswa untuk mencatat atau merangkum. Siswa tidak terbiasa dengan belajar bersama atau kerja kelompok sehingga masih sangat terlihat sifat mementingkan diri sendiri dan tidak terbiasa bekerja sama bahkan ada beberapa siswa kurang di terima di kelas.

Berdasarkan observasi langsung diketahui pula bahwa hampir 63% semua siswa kurang menyukai pembelajaran PKN. Berbagai alasan dikemukakan diantaranya masih banyak siswa yang menanggap materi PKN sangat sulit untuk dipahami dan kurang menariknya pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKN sangat rendah yang berimplikasi kepada hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKM yang telah ditentukan.

Tindak lanjut dari permasalahan tersebut penelitian membuat suatu rencana tindakan kelas. Penelitian Tindak kelas ini untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dengan menggunakan model pembeajaran *Project Based Learning.* Berikut data hasil penelitian yang disajikan pada setiap siklus.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Ke 1-3 Siklus I**
2. **Deskripsi Hasil Penelitian Pertemuan Ke 1 Siklus I**

Penelitian yang dilakukan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. **Tahapan Perencanaan Tindakan pertemuan 1 Siklus I**

Tahapan perencanaan dilaksanakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tindakan siklus I maka peneliti bekerjasama dengan *observer* untuk menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud 81 A.

Komponen dan sistematika RPP menurut Permendikbud IV yaitu:

1. Sekolah
2. Mata Pelajaran
3. Kelas/Semester
4. Materi Pokok
5. Alokasi Waktu
6. Kompetensi Inti (KI)
7. Kompetensi Dasar dan Indikator
8. Tujuan Pembelajaran
9. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pembelajaran)
10. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
11. Media, Alat,dan Sumber Pembelajaran
12. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
13. Penilaian
14. Jenis/teknis Penilaian
15. Bentuk instrumen dan instrumen
16. Pedoman penskoran
17. **Tahap Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1 Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus 1 dilaksanakan pada bulan Agustus 2015. Peneliti melakukan proses penelitian dengan menggunakan RPP sebagai acuan serta media pembelajaran. Sedangkan guru kelas IV yang bertindak sebagai *observer* yang diberikan sejumlah lembaran observasi untuk memberikan penilaian dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebelum pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke 1 siklus I dilakukan, peneliti memberikan lembaran observasi berupa telaah penilaian RPP dan lembar observasi berupa rubrik implementasi RPP untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

1. **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

Guru (peneliti) mengucapkan salam dengan ramah tamah kepada siswa ketika memasuki ruangan kelas. Sebelum memulai pembelajran siswa membaca doa terlebih dahulu yang di pimpin oleh ketua kelas, kemudian guru (peneliti) mengkondisikan kelas agar dalam proses pembelajaran menjadi kondusif.

Guru (peneliti) melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan dan pengamalaan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan di berikan.

* Kalau kamu mendengar kata desa apa yang ketahui tentang lembaga pemerintahan?

Pada saat di berikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru ( peneliti). Kemudian guru ( peneliti) menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi stuktur pemerintahan desa, keurahan dan kecamatan. Guru (peneliti) memberikan penjelasan kepasa siswa tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan model pembelajaran *Project Based Learning.*

1. **Kegiatan Inti (50 menit)**

Guru (peneliti) menempelkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan yang belum berurutan di papan tulis, kemudian guru (peneliti) meminta siswa mempelajari atau mencari informasi mengenai materi struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan pada buku yang telah disediakan. Guru (peneliti) melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan.

Guru (peneliti) menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk menggabungkan atau mengurutkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru (peneliti) memberikan rewad kepada siswa yang telah berani manju kedepan untuk menggabungkan atau mengurutkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Dengan bimbingan guru (peneliti), siswa menjelaskan stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru (penelititi) membenarkan penjelasan siswa. Lalu guru ( peneliti) memberikan LKS kepada siswa dengan batas waktu yang telah di tentukan.

Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru memberikan penegasan terhadap materi pembelajaran, lalu guru ( peneliti) memberikan soal evaluasi berupa post tes secara tertulis.

1. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Guru (peneliti) bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pemebalajaranyang telah di pelajari. Kemudian (peneliti) tugas atau PR dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Lalu guru (peneliti) mengucapkan salam kepada siswa ketika keluar ruangan kelas.

1. **Tahapan Observasi Pertemuan 1 Siklus I**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atas jalannya tindakan yang telah dilaksanakan siklus I, pada standar kompetensi memahami sistem pemerintah desa dan pemerintah kecamatan 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintah desa dan pemeerintah desa dan pemerintah kecamatan dengan menggunakan model *project based learning* di SDN 2 Pasanggrahan. Tahap observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan pertemuan ke 1 siklus I ini. *Observer* mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan untuk melihat peningkatan siswa baik dari memahami, percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning.* Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data sesuai dengan panduan Bab III, maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1. **Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning***

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, pada tahap perencanaan, sebelum melakukan pelaksanaan tindakan kelas pembelajaran, peneliti menyusun RPP. Maka pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran *observer* menilai RPP yang telah peneliti susun.

Untuk penilaian penyusunan RPP digunakan rubrik telaah RPP dan akan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Penilaian Perencanaan Pembelajaran**

**Pertemuan ke 1**

**(RPP Silus I)**

| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | **Hasil Penelaahan dan Skor** | | | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** |
| **A** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah**  **Lengkap** |  |
| 1. | Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pela­jaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan |  |  |  |  |
| **B.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian rumusandengan aspek pengetahuan. |  |  |  |  |
| 4 | Kesesuaian rumusandengan aspek keterampilan |  |  |  |  |
| **C.** | **Perumusan Tujuan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator |  |  |  |  |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree* |  |  |  |  |
| **D.** | **Pemilihan Materi Ajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar |  |  |  |  |
| **E.** | **Pemilihan Sumber Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  |  |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **F.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **G.** | **Metode Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **H.** | **Skenario Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) |  |  |  |  |
| 3 | Kesesuaian kegiatan dengan modeldan metode pembelajaran yang digunakan. |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi |  |  |  |  |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi |  |  |  |  |
| **I.** | **Rancangan Penilaian Autentik** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan |  |  |  |  |
| **Jumlah skor** | |  | 36 | 36 |  |
| **Skor Total** | | 72 | | |  |

Berdasarkan tabel 4.1 rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor total 72 dengan presentase sebesar 80% (cukup) dari perolehan jumlah keseluruhan aspek yang diamati dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengenai materi mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintah desa dan pemerintah kecamatan.

**Grafik 4.1**

**Analisis Komponen Penilaian Perencanaan Pembelajaran ( RPP)**

**Siklus I Pertemuan 1**

Keterangan:

A= identitas mata pelajaran

B= Perumusan indikator

C= Perumusan Tujuan pembelajaran

D= Pemilihan materi ajar

E= Pemilihan sumber belajar

F= Pemilihan media belajar

G= Metode pembelajaran

H= Skenario pembelajaran

I= Rancangan penilaian autentik

Berdasarkan analisis data diatas peneliti menyimpulkan secara kuantitatif dari analisis komponen penilaian perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu pemilihan materi ajar 66.66%, pemilihan media ajar 66.66% dan metode pembelajaran 66.66% ini pembelajaran pada pertemuan I yang memperoleh nilai terkecil sehingga penilaian pertemuan I siklus I akan dijadikan reflksi untuk pertemuan selanjutnya agar lebih baik lagi.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning***

Berikut tabel hasil pengamatan kinerja guru (peneliti) pada saat kegiatan pembelajaran siklus 1 :

**Tabel 4.2**

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

**Pertemuan ke 1 Siklus I**

| **Aspek yang Diamati** | | **Ya** | | **Tidak** | | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  | |  | |  |
| **Apersepsi dan Motivasi** | |  | |  | |  |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam |  | |  | |  |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. |  | |  | |  |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang. |  | |  | |  |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. |  | |  | |  |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan mata pelajaran |  | |  | |  |
| **Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan** | |  | |  | |  |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. |  | |  | |  |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. |  | |  | |  |
| **Kegiatan Inti** | |  | |  | |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  | |  | |  |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. |  | |  | |  |
| 2 | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata. |  | |  | |  |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. |  | |  | |  |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) |  | |  | |  |
| **Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik** | |  | |  | |  |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. |  | |  | |  |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut. |  | |  | |  |
| 3 | Menguasai kelas. |  | |  | |  |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. |  | |  | |  |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). |  | |  | |  |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  | |  | |  |
| **Penerapan Pendekatan Saintifik** | |  | |  | |  |
| 1 | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. |  | |  | |  |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya. |  | |  | |  |
| 3 | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. |  | |  | |  |
| 4 | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. |  | |  | |  |
| 5 | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. |  | |  | |  |
| 6 | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). |  | |  | |  |
| 7 | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. |  | |  | |  |
| **Penerapan Model Pembejalaran** | |  | |  | |  |
| 1 | Penggunaan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik KD dan indicator |  | |  | |  |
| 2 | Sintak model/fase-fase pembelajaran tampak nyata |  | |  | |  |
| 3 | Urutan sintak model runtut dan sistematis |  | |  | |  |
| 4 | Isi setiap langkah/fase menggunakan pendekatan saintifik |  | |  | |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  | |  | |  |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. |  | |  | |  |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. |  | |  | |  |
| 3 | Menghasilkan pesan yang menarik. |  | |  | |  |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. |  | |  | |  |
| 5 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. |  | |  | |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  | |  | |  |
| 1 | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. |  | |  | |  |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik. |  | |  | |  |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. |  | |  | |  |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. |  | |  | |  |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. |  | |  | |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  | |  | |  |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. |  | |  | |  |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. |  | |  | |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | | | | |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  | |  | |
| 1 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. |  |  | |  | |
| 2 | Memberikan tes lisan atau tulisan . |  |  | |  | |
| 3 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. |  |  | |  | |
| 4 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. |  |  | |  | |
| **Jumlah** | | 35 | 9 | |  | |

Dari hasil analisis Lembar pengamatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran. Berdasarkan data tabel 4.2 hasil observasi terhadap kinerja penelitian dalam proses pembelajaran dengan presentasi 79% (cukup). Namun demikian pada tahap proses pembelajaran penelitimasih kurang dalam menyampaikan beberapa komponen pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *project based learning* . hal ini menjadi suatu perbaikan bagi peneliti untuk tahapan siklus selanjutnya.

**Grafik 4.2**

**Analisis Komponen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

**Pertemuan 1**

Keterangan:

1= Apersepsi dan motivasi

2= penyampaian kompetensidan rencana kegiatan

3= penguasaan materi pelajaran

4= penerapan strategi pembelajaran yang mendidik

5= penerapan pendekatan saintifik

6= penerapan model pembelajaran

7= pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran

8= pelibatan peserta didik dalam pembelajaran

9= penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

10= penutup pembelajaran

Berdasarkan analisis data diatas peneliti menyimpulkan secara kuantitatif dari analisis komponen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran 40% ini pembelajaran pada pertemuan I yang memperoleh nilai terkecil sehingga penilaian pertemuan I siklus I akan dijadikan reflksi untuk pertemuan selanjutnya agar lebih baik lagi.

**Tabel 4.3**

**Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu, Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa**

**Pertemuan ke 1 Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/ P** | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | | | | **S k o r** | **Nilai** | **Inter pretasi** | |
| **Rasa Ingin Tahu** | | | | **Kreativitas** | | | | **Hasil belajar** | | | | **T** | **BT** |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |  |  |  |  |
| 1 | Anggi | L |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 5 | 1,67 |  | √ |
| 2 | Awan | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 3 | Ahmad | L |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 4 | Aji Haelimi | L |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 5 | Aryan Zani | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 6 | Airin | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 7 | Alipah | P |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 5 | 1,67 |  | √ |
| 8 | Atu | P |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 9 | Gita | P |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  |  | √ | 7 | 2,3 | √ |  |
| 10 | Gilang | L |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 11 | Hanip | L |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 12 | Hikmal | L |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 3 | 1,0 |  | √ |
| 13 | Ilham | L |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 14 | Ining | P |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ | 5 | 1,67 |  | √ |
| 15 | Irma P | P |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 16 | Irma M | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 17 | Indah | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 18 | Indri | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 19 | Isma | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 20 | Nurdun | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 21 | Nandar | L |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 5 | 1,67 |  | √ |
| 22 | Pina | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 23 | Rafli | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 24 | Ripal | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 25 | Ridwan | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 26 | Rika | P |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 4 | 1,3 |  | √ |
| 27 | Reni | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 28 | Rani | P |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 4 | 1,3 |  | √ |
| 29 | Rima | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 5 | 1,67 |  | √ |
| 30 | Sodikin | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 31 | Santi | P |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 9 | 3.0 | √ |  |
| 32 | Sintia | P |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 5 | 1.67 |  | √ |
| 33 | Sari | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3.0 | √ |  |
| 34 | Siti A | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2.0 | √ |  |
| 35 | Tata | P |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 5 | 1,67 |  | √ |
| 36 | Ulan | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 37 | Wita | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| Jumlah | | | 62 | | | | 65 | | | | 79 | | | | T : 27 : 72.9%  BT : 10 : 27% | | | |
| Persentasi | | | 51,7% | | | | 54,7% | | | | 65,8% | | | |
|  | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa siswa belum menunjukan sikap yang baik. Hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki sikap memahami suatu materi, percaya diri dan hasil belajar pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung dari jumlah 37 orang siswa, 27 orang nampak terlihat yang menunjuian sikap yang di inginkan dan 10 orang siswa nampak belum terlihat. Untuk melihat presentasi nilai karakter siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik presentasi berikut :

**Grafik 4.3**

**Karakter Siswa pada Pertemuan ke 1 Siklus I**

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti menyimpulkan secara kuantitatif dari nilai sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu sikap memahami terhadap materi yaitu 51,7% , percaya diri sebesar 54,70% dan sikap hasil belajar siswa yaitu 65,80%, sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 ini belum diharapkan mencapai target yang di inginkan sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 85%, sehingga penilaian nilai sikap siswa pada pertemuan 1 siklus I ini akan dijadikan bahan refleksi untuk pertemuan selanjutnya agar lebih baik lagi.

1. **Hasil Belajar Pre Test**

**Tabel 4.4**

**Nilai Pre Test Siswa**

**Pertemuan ke 1 Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan**  **Tuntas**  **Belum tuntas** |
| 1. | Anggi | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 2. | Awan | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 3. | Ahmad | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 4. | Aji Helimi | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 5. | Aryan Jani | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 6. | Airin | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 7. | Alifah | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 8. | Atu | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 9. | Gita | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 10 | Gilang Gumilar | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 11. | Hanip Mansyur | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 12. | Hikmal Maulana | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 13. | Ilham | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 14. | Ining Supiah | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 15. | Irma Pirnanda | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 16. | Irma Marsanda | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 17. | Indah Nurlaila | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 18. | Indri Anggraeni | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 19. | Isma | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 20. | Nurdin | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 21. | Nandar | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 22. | Pina | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 23. | Rapli Nasution | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 24. | Rifal | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 25. | Ridwan Maulana | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 26. | Rika | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 27. | Reni | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 28. | Rani | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 29. | Rima | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 30. | Sodikin | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 31. | Santi | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 32. | Sintia Selti | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 33. | Siti Aisyah | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 34. | Sari | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| 35. | Tata Cahyani | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 36. | Wulan Sari | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 37. | Wita | 70 | 40 | **Belum Tuntas** |
| **Jumlah** | | | **1890** |  |
| **Rata-rata** | | | **51,08** |  |
| **Presentasi Siswa Tuntas(%)** | | | | **13,51%** |
| **Presentasi Siswa Belum Tuntas (%)** | | | | **86,48%** |

**Tabel 4.5**

**Hasil *Pre Test* Pada Siklus 1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Siswa | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Nilai Rata-rata | Siswa Yang Mencapai KKM | Presentase Tuntas KKM |
| 37 | 70 | 40 | 51,08 | 4 | 13,51% |

Dilihat dari Tabel 4.2 Hasil Nilai *Pre Tes* Siswa Siklus 1, nilai yang di dapatkan siswa merupakan gambaran umum tentang kemampuan awal siswa tentang pembelajaran dalam materi stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan keamatanyang dipelajari sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Perentase nilai pre test siswa pada siklus pertama yaitu 13,51% (4 orang )yang dapat dikatakan tuntas dan 86,48 % (33 orang) dikatakan belum tuntas karena belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 7

**Diagram 4.4**

**Hasil *Pre Test* Siklus 1**

Dilihat dari diagram 4.1, data nilai *pre test* 1 ternyata 4 orang siswa mencapai nilai KKM dan 44 siswa belum mencapai KKM. Ini terbukti bahwa pengetahuan siswa masih kurang dan harus diadakan penelitian guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal dengan model pembelajaran yang memuntut siswa untuk aktif tidak hanya untuk aspek kognitif saja tetapi pada aspek sikap dan keterampilan.

1. **Tahap Refleksi Pertemuan ke 1 Siklus I**

Berdasarkan pada data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus I, secara umum pembelajaran dapat berjalan dengan baik walaupun kurang optimal hal ini terlihat dari adanya perubahan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learnin.*

Pada proses pembelajaran pertemuan ke 1 siklus I ini sikap yang diharapkan sebagian besar belum terlihat, masih adanya siswa yang malu-malu tetapi memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, adapun siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi tetapi hasil belajar nya kurang dan adapula yang memiliki sikap memahami tetapi hasil belajarnya kurang dan percaya dirinya pun kurang. Dan selain itu pula kurang kondusifnya siswa pada saat melaksanakan model *project based learning*

Setelah ssemua data yang didapat sudah dianalisis peneliti bersama *observer* menimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke 1 siklus I, memeriksa kekurangan-kekurangan pada pertemuan pertama, dan selain itu peneliti bersama *observer* saling bertukar pikiran untuk menyusun rencana terbaik pada pertemuan selanjutnya agar sikap memahami, percaya diri dan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *project based learning* dapat terlihat.

Kegiatan refleksi dan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, dihadiri oleh *observer* dengan memperhatikan masukan-masukan dari *observer.* Berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Penyusunan rpp masih kurang dari yang diharapkan
2. Pelaksanaan pembelajaran guru belum sesuai dengan perencanaan, maka perlu adanya sedikit perbaikan
3. Siswa masih terlihat canggung saat proses pembelajaran.
4. **Deskripsi Hasil Penelitian Pertemuan Ke 2 Siklus I**

Perencanaan yang dilaksanakan pada pertemuan ke siklus I ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus I. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. **Tahapan Perencanaan Tindakan Pertemuan 2 Siklus I**

Tahapan perencanaan dilaksanakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tindakan pertemuan ke 2 siklus I maka peneliti bekerjasama dengan *observer* untuk menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud 81 A.

Komponen dan sistematika RPP menurut Permendikbud81Ayaitu:

1. Sekolah
2. Mata Pelajaran
3. Kelas/Semester
4. Materi Pokok
5. Alokasi Waktu
6. Kompetensi Inti (KI)
7. Kompetensi Dasar dan Indikator
8. Tujuan Pembelajaran
9. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pembelajaran)
10. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
11. Media, Alat,dan Sumber Pembelajaran
12. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
13. Penilaian
14. Jenis/teknis Penilaian
15. Bentuk instrumen dan instrumen
16. Pedoman penskoran
17. **Tahapan Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2 Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2 siklus 1 dilaksanakan pada bulan Agustus 2015. Peneliti melakukan proses penelitian dengan menggunakan RPP sebagai acuan serta media pembelajaran. Sedangkan guru kelas IV yang bertindak sebagai *observer* yang diberikan sejumlah lembaran observasi untuk memberikan penilaian dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebelum pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke 2 siklus I dilakukan, peneliti memberikan lembaran observasi berupa telaah penilaian RPP dan lembar observasi berupa rubrik implementasi RPP untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke 2 siklus I sebagai berikut:

1. **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

Guru (peneliti) mengucapkan salam dengan ramah tamah kepada siswa ketika memasuki ruangan kelas. Sebelum memulai pembelajran siswa membaca doa terlebih dahulu yang di pimpin oleh ketua kelas, kemudian guru (peneliti) mengkondisikan kelas agar dalam proses pembelajaran menjadi kondusif.

Guru (peneliti) melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan dan pengamalaan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan di berikan.

* Kalau kamu mendengar kata desa apa yang ketahui tentang lembaga pemerintahan?

Pada saat di berikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru ( peneliti). Kemudian guru ( peneliti) menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi stuktur pemerintahan desa, keurahan dan kecamatan. Guru (peneliti) memberikan penjelasan kepasa siswa tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan model pembelajaran *Project Based Learning.*

1. **Kegiatan Inti (50 menit)**

Guru (peneliti) menempelkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan yang belum berurutan di papan tulis, kemudian guru (peneliti) meminta siswa mempelajari atau mencari informasi mengenai materi struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan pada buku yang telah disediakan. Guru (peneliti) melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan.

Guru (peneliti) menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk menggabungkan atau mengurutkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru (peneliti) memberikan rewad kepada siswa yang telah berani manju kedepan untuk menggabungkan atau mengurutkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Dengan bimbingan guru (peneliti), siswa menjelaskan stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru (penelititi) membenarkan penjelasan siswa. Lalu guru ( peneliti) memberikan LKS kepada siswa dengan batas waktu yang telah di tentukan.

Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru memberikan penegasan terhadap materi pembelajaran, lalu guru ( peneliti) memberikan soal evaluasi berupa post tes secara tertulis.

1. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Guru (peneliti) bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pemebalajaranyang telah di pelajari. Kemudian (peneliti) tugas atau PR dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Lalu guru (peneliti) mengucapkan salam kepada siswa ketika keluar ruangan kelas.

1. **Tahapan Observasi Pertemuan 1 Siklus I**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atas jalannya tindakan yang telah dilaksanakan siklus I, pada standar kompetensi memahami sistem pemerintah desa dan pemerintah kecamatan 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintah desa dan pemeerintah desa dan pemerintah kecamatan dengan menggunakan model *project based learning* di SDN 2 Pasanggrahan. Tahap observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan pertemuan ke 1 siklus I ini. *Observer* mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan untuk melihat peningkatan siswa baik dari memahami, percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Project Based Learning.* Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data sesuai dengan panduan Bab III, maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1. **Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning***

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, pada tahap perencanaan, sebelum melakukan pelaksanaan tindakan kelas pembelajaran, peneliti menyusun RPP. Maka pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran *observer* menilai RPP yang telah peneliti susun.

Untuk penilaian penyusunan RPP digunakan rubrik telaah RPP dan akan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**

**Penilaian Perencanaan Pembelajaran**

**Pertemuan ke 2**

**(RPP Siklus I)**

| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | **Hasil Penelaahan dan Skor** | | | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** |
| **A** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah**  **Lengkap** |  |
| 1. | Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pela­jaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan |  |  |  |  |
| **B.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian rumusandengan aspek pengetahuan. |  |  |  |  |
| 4 | Kesesuaian rumusandengan aspek keterampilan |  |  |  |  |
| **C.** | **Perumusan Tujuan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator |  |  |  |  |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree* |  |  |  |  |
| **D.** | **Pemilihan Materi Ajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar |  |  |  |  |
| **E.** | **Pemilihan Sumber Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  |  |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **F.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **G.** | **Metode Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **H.** | **Skenario Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) |  |  |  |  |
| 3 | Kesesuaian kegiatan dengan modeldan metode pembelajaran yang digunakan. |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi |  |  |  |  |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi |  |  |  |  |
| **I.** | **Rancangan Penilaian Autentik** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan |  |  |  |  |
| **Jumlah skor** | |  | 20 | 60 |  |
| **Skor Total** | | 80 | | |  |

Berdasarkan tabel 4.5 rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor total 72 dengan presentase sebesar 89% (cukup) dari perolehan jumlah keseluruhan aspek yang diamati dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengenai materi mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemeritah desa dan pemerintah kecamatan.

**Grafik 4.5**

**Analisis Komponen Penilaian Perencanaan Pembelajaran ( RPP) Sikls 1 Pertemuan 2**

Ket:

A= identitas mata pelajaran

B= Perumusan indikator

C= Perumusan yujuan pemeblajaran

D= Pemilihan materi ajar

E= Pemilihan sumber belajar

F= Pemilihan media belajar

G= Metode pembelajaran

H= Skenario pembelajaran

I= Rancangan penilaian autentik

Berdasarkan analisis data diatas peneliti menyimpulkan secara kuantitatif dari analisis komponen penilaian perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran 83% ini pembelajaran pada pertemuan 2 yang memperoleh nilai terkecil sehingga penilaian pertemuan 2 siklus I akan dijadikan reflksi untuk pertemuan selanjutnya agar lebih baik lagi.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning***

Berikut tabel hasil pengamatan kinerja guru (peneliti) pada saat kegiatan pembelajaran siklus 1 :

**Tabel 4.7**

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

**Pertemuan ke 2 Siklus I**

| **Aspek yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |
| **Apersepsi dan Motivasi** | |  |  |  |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam |  |  |  |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. |  |  |  |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang. |  |  |  |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. |  |  |  |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan mata pelajaran |  |  |  |
| **Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan** | |  |  |  |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. |  |  |  |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. |  |  |  |
| 2 | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata. |  |  |  |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. |  |  |  |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) |  |  |  |
| **Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik** | |  |  |  |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. |  |  |  |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut. |  |  |  |
| 3 | Menguasai kelas. |  |  |  |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. |  |  |  |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). |  |  |  |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  |  |  |
| **Penerapan Pendekatan Saintifik** | |  |  |  |
| 1 | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. |  |  |  |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya. |  |  |  |
| 3 | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. |  |  |  |
| 4 | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. |  |  |  |
| 5 | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. |  |  |  |
| 6 | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). |  |  |  |
| 7 | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. |  |  |  |
| **Penerapan Model Pembejalaran** | |  |  |  |
| 1 | Penggunaan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik KD dan indicator |  |  |  |
| 2 | Sintak model/fase-fase pembelajaran tampak nyata |  |  |  |
| 3 | Urutan sintak model runtut dan sistematis |  |  |  |
| 4 | Isi setiap langkah/fase menggunakan pendekatan saintifik |  |  |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. |  |  |  |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. |  |  |  |
| 3 | Menghasilkan pesan yang menarik. |  |  |  |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. |  |  |  |
| 5 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. |  |  |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. |  |  |  |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik. |  |  |  |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. |  |  |  |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. |  |  |  |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. |  |  |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. |  |  |  |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. |  |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | | |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. |  |  |  |
| 2 | Memberikan tes lisan atau tulisan . |  |  |  |
| 3 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. |  |  |  |
| 4 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. |  |  |  |
| **Jumlah** | | 39 | 5 |  |

Dari hasil analisis Lembar pengamatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan modelpembelajaran. Berdasarkan data tabel 4.7 hasil observasi terhadap kinerja penelitian dalam proses pembelajaran dengan presentasi 88% (cukup). Namun demikian pada tahap proses pembelajaran penelitimasih kurang dalam menyampaikan beberapa komponen pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *project based learning* . hal ini menjadi suatu perbaikan bagi peneliti untuk tahapan siklus selanjutnya.

**Grafik 4.6**

**Aanalisis Komponen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2**

Keterangan:

1= Apersepsi dan motivasi

2= penyampaian kompetensidan rencana kegiatan

3= penguasaan materi pelajaran

4= penerapan strategi pembelajaran yang mendidik

5= penerapan pendekatan saintifik

6= penerapan model pembelajaran

7= pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran

8= pelibatan peserta didik dalam pembelajaran

9= penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

10= penutup pembelajaran

Berdasarkan analisis data diatas peneliti menyimpulkan secara kuantitatif dari analisis komponen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu penutup pembelajaran 75% ini pembelajaran pada pertemuan 2 yang memperoleh nilai terkecil sehingga penilaian pertemuan 2 siklus I akan dijadikan reflksi untuk pertemuan selanjutnya agar lebih baik lagi.

**Tabel 4.8**

**Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu, Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa**

**Pertemuan ke 2 Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/ P** | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | | | | **S k o r** | **Nilai** | **Inter pretasi** | |
| **Rasa Ingin Tahu** | | | | **Kreativitas** | | | | **Hasil belajar** | | | | **T** | **BT** |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |  |  |  |  |
| 1 | Anggi | L |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 2 | Awan | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 3 | Ahmad | L |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 4 | Aji H | L |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 5 | Aryan Z | L |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 6 | Airin | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 7 | Alipa | P |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 5 | 1,67 |  | √ |
| 8 | Atu | P |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 9 | Gita | P |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 10 | Gilang | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 11 | Hanip | L |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 12 | Hikmal | L |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  | 5 | 1,67 |  | √ |
| 13 | Ilham | L |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 14 | Ining | P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 15 | Irma P | P |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 16 | Irma M | P |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 17 | Indah | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 18 | Indri | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 19 | Isma | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 20 | Nurdin | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 21 | Nandar | L |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 5 | 1,67 |  | √ |
| 22 | Pina | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 23 | Rafli | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 24 | Ripal | L |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 25 | Ridwan | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 26 | Rika | P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 27 | Reni | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 28 | Rani | P |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 29 | Rima | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 30 | Sodikin | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 31 | Santi | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 32 | Sintia | P |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 5 | 1.67 |  | √ |
| 33 | Sari | P |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 5 | 1.67 |  | √ |
| 34 | Siti A | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3.0 | √ |  |
| 35 | Tata | P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 36 | Ulan | P |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 37 | Wita | P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 | 2.3 | √ |  |
| Jumlah | | | 70 | | | | 73 | | | | 85 | | | | T : 32  BT : 5 | | | |
| Persentasi | | | 58,30% | | | | 60,80% | | | | 70,80% | | | |
|  | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa siswa belum menunjukan sikap yang baik. Hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki sikap memahami suatu materi, percaya diri dan hasil belajar pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung dari jumlah 37 orang siswa, 32 orang nampak terlihat yang menunjuian sikap yang di inginkan dan 85 orang siswa nampak belum terlihat. Untuk melihat presentasi nilai karakter siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik presentasi berikut:

**Grafik 4.7**

**Karakter Siswa pada Pertemuan 2 Siklus I**

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti menyimpulkan dari nilai sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu sikap memahami terhadap materi yaitu 58,30% , percaya diri sebesar 60,80% dan sikap hasil belajar siswa yaitu 70,80%, sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pada pertemuan 2 ini mengalami peningkatan dari hasil yang diperoleh dari pertemuan 1 sebelumnya yang memiliki perbandingan cukup meningkat. Meskipun belum terlihat sempurna tetapi sikap yang diharapkan peniliti mulai mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan diharapkan kembali pada pertemuan selanjutnya mencapai target yang di inginkan sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 85%, sehingga penilaian nilai sikap siswa pada pertemuan 2 siklus I ini akan dijadikan bahan refleksi untuk pertemuan selanjutnya agar lebih baik lagi.

1. **Hasil Belajar Lembar Kerja Kelompok**

**Tabel 4.9**

**Nilai Lembar Kerja Kelompok**

**Pertemuan ke 2 Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelompok** | **Nilai** |
|  | **1** | **80** |
|  | **2** | **60** |
|  | **3** | **40** |
|  | **4** | **50** |

*Sumber : Pengolahan Data Hasil LKK*

Dengan melihat data di atas, perolehan nilai siklus 1 belum berhasil, karena itu perlu perbaikan pada siklus II.

1. **Tahapan Observasi Pertemuan 2 Siklus I**

Berdasarkan pada data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan ke 2 siklus I, secara umum pembelajaran dapat berjalan dengan baik walaupun kurang optimal hal ini terlihat dari adanya perubahan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learnin.*

Pada proses pembelajaran pertemuan ke 2 siklus I ini sikap yang diharapkan sebagian besar sudah mulai terlihat, siswa terlihat ada yang agak malu-malu tetapi memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, ada pula siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan hasil belajar nya mulai terlihat dan adapula yang memiliki sikap memahami dan hasil belajarnya sedikit meningkat dan percaya dirinya pun mulai terlihat. Dan selain itu pula terlihat kondusifnya siswa pada saat melaksanakan model *project based learning*

Setelah ssemua data yang didapat sudah dianalisis peneliti bersama *observer* menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuanke 2 siklus I, memeriksa kekurangan-kekurangan pada pertemuan pertama, dan selain itu peneliti bersama *observer* saling bertukar pikiran kembali untuk menyusun rencana terbaik pada pertemuan selanjutnya agar sikap memahami, percaya diri dan hasil belaqjar siswa lebih meningkat lagi dengan penggunaan model *project based learning* dapat terlihat.

Kegiatan refleksi dan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, dihdiri oleh *observer* dengan memperhatikan masukan-masukan dari *observer.* Berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Penyusunan rpp sudah mulai berubah dari yang diharapkan meningkat peraihan presentasi pada pertemuan 2 ini yaitu 89% dari semula pada pertemuan 1 yaitu 80%
2. Pelaksanaan pembelajaran guru sudah mulai terlihat sesuai dengan perencanaan, yaitu 88% yang mengalami peningkatan dari pertemuan 1 yaitu hanya 79%. maka hanya perlu adanya sedikit perbaikan
3. **Deskripsi Hasil Penelitian Pertemuan Ke 3 Siklus I**

Perencanaan yang dilaksanakan pada pertemuan ke 3 siklus I ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan yang dilakukan pada pertemuan ke 2 siklus I. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. **Tahapan Perencanaan Tindakan Pertemuan 3 Siklus I**

Tahapan perencanaan dilaksanakan untuk mengetahui gambaran lebih lanjut mengenai pelaksanaan tindakan pertemuan ke 3 siklus I maka peneliti bekerjasama kembali dengan *observer* untuk menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud 81 A.

Komponen dan sistematika RPP menurut Permendikbud81Ayaitu:

1. Sekolah
2. Mata Pelajaran
3. Kelas/Semester
4. Materi Pokok
5. Alokasi Waktu
6. Kompetensi Inti (KI)
7. Kompetensi Dasar dan Indikator
8. Tujuan Pembelajaran
9. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pembelajaran)
10. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
11. Media, Alat,dan Sumber Pembelajaran
12. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
13. Penilaian
14. Jenis/teknis Penilaian
15. Bentuk instrumen dan instrumen
16. Pedoman penskoran
17. **Tahapan Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 3 Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke 3 siklus 1 dilaksanakan pada bulan Agustus 2015. Peneliti melakukan proses penelitian dengan menggunakan RPP sebagai acuan serta media pembelajaran. Sedangkan guru kelas IV yang bertindak sebagai *observer* yang diberikan sejumlah lembaran observasi untuk memberikan penilaian dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebelum pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke 3 siklus I dilakukan, peneliti memberikan lembaran observasi berupa telaah penilaian RPP dan lembar observasi berupa rubrik implementasi RPP untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke 2 siklus I sebagai berikut:

1. **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

Guru (peneliti) mengucapkan salam dengan ramah tamah kepada siswa ketika memasuki ruangan kelas. Sebelum memulai pembelajran siswa membaca doa terlebih dahulu yang di pimpin oleh ketua kelas, kemudian guru (peneliti) mengkondisikan kelas agar dalam proses pembelajaran menjadi kondusif.

Guru (peneliti) melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan dan pengamalaan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan di berikan.

* Kalau kamu mendengar kata desa apa yanqg ketahui tentang lembaga pemerintahan?

Pada saat di berikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru ( peneliti). Kemudian guru ( peneliti) menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi stuktur pemerintahan desa, keurahan dan kecamatan. Guru (peneliti) memberikan penjelasan kepasa siswa tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan model pembelajaran *Project Based Learning.*

1. **Kegiatan Inti (50 menit)**

Guru (peneliti) menempelkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan yang belum berurutan di papan tulis, kemudian guru (peneliti) meminta siswa mempelajari atau mencari informasi mengenai materi struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan pada buku yang telah disediakan. Guru (peneliti) melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan.

Guru (peneliti) menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk menggabungkan atau mengurutkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru (peneliti) memberikan rewad kepada siswa yang telah berani manju kedepan untuk menggabungkan atau mengurutkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Dengan bimbingan guru (peneliti), siswa menjelaskan stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru (penelititi) membenarkan penjelasan siswa. Lalu guru ( peneliti) memberikan LKS kepada siswa dengan batas waktu yang telah di tentukan.

Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru memberikan penegasan terhadap materi pembelajaran, lalu guru ( peneliti) memberikan soal evaluasi berupa post tes secara tertulis.

1. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Guru (peneliti) bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pemebalajaranyang telah di pelajari. Kemudian (peneliti) tugas atau PR dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Lalu guru (peneliti) mengucapkan salam kepada siswa ketika keluar ruangan kelas.

1. **Tahapan Observasi Pertemuan 3 Siklus I**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atas jalannya tindakan yang telah dilaksanakan pertemuan ke 3 siklus I, pada standar kompetensi memahami sistem pemerintah desa dan pemerintah kecamatan 1.1 mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintah desa dan pemerintah kecamatan dengan menggunakan model *project based learning* di SDN 2 Pasanggrahan. Tahap observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan pertemuan ke 3 siklus I ini. *Observer* mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan untuk melihat peningkatan siswa baik dari memahami, percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Project Based Learning.* Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data sesuai dengan panduan Bab III, maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1. **Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, pada tahap perencanaan, sebelum melakukan pelaksanaan tindakan kelas pembelajaran, peneliti menyusun RPP. Maka pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran *observer* menilai RPP yang telah peneliti susun.

Untuk penilaian penyusunan RPP digunakan rubrik telaah RPP dan akan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**

**Penilaian Perencanaan Pembelajaran**

**Pertemuan ke 3**

**(RPP Siklus I)**

| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | **Hasil Penelaahan dan Skor** | | | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** |
| **A** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah**  **Lengkap** |  |
| 1. | Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pela­jaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan |  |  |  |  |
| **B.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuaiq Seluruhnyaq** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian rumusandengan aspek pengetahuan. |  |  |  |  |
| 4 | Kesesuaian rumusandengan aspek keterampilan |  |  |  |  |
| **C.** | **Perumusan Tujuan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator |  |  |  |  |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree* |  |  |  |  |
| **D.** | **Pemilihan Materi Ajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar |  |  |  |  |
| **E.** | **Pemilihan Sumber Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  |  |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **F.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **G.** | **Metode Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **H.** | **Skenario Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) |  |  |  |  |
| 3 | Kesesuaian kegiatan dengan modeldan metode pembelajaran yang digunakan. |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi |  |  |  |  |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi |  |  |  |  |
| **I.** | **Rancangan Penilaian Autentik** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan |  |  |  |  |
| **Jumlah skor** | |  | 16 | 66 |  |
| **Skor Total** | | 82 | | |  |

Berdasarkan tabel 4.9 rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor total 72 dengan presentase sebesar 89% (cukup) dari perolehan jumlah keseluruhan aspek yang diamati dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengenai materi sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi.

**Grafik 4.8**

**Analisis Komponen Penilaian Perencanaan Pembelajaran ( RPP) Siklus 1 Pertemuan 3**

Keterangan:

A= identitas mata pelajaran

B= Perumusan indikator

C= Perumusan yujuan pemeblajaran

D= Pemilihan materi ajar

E= Pemilihan sumber belajar

F= Pemilihan media belajar

G= Metode pembelajaran

H= Skenario pembelajaran

I= Rancangan penilaian autentik

Berdasarkan analisis data diatas peneliti menyimpulkan secara kuantitatif dari analisis komponen penilaian perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu pemilihan sumber belajar 83% ini pembelajaran pada pertemuan 3 yang memperoleh nilai terkecil sehingga penilaian pertemuan 3 siklus I akan dijadikan reflksi untuk pertemuan selanjutnya agar lebih baik lagi.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning***

Berikut tabel hasil pengamatan kinerja guru (peneliti) pada saat kegiatan pembelajaran siklus 1 :

**Tabel 4.11**

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

**Pertemuan ke 3 Siklus I**

| **Aspek yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** | | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  | |  |
| **Apersepsi dan Motivasi** | |  |  | |  |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam |  |  | |  |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. |  |  | |  |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang. |  |  | |  |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. |  |  | |  |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan mata pelajaran |  |  | |  |
| **Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan** | |  |  | |  |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. |  |  | |  |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. |  |  | |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  | |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  |  | |  |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. |  |  | |  |
| 2 | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata. |  |  | |  |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. |  |  | |  |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) |  |  | |  |
| **Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik** | |  |  | |  |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. |  |  | |  |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut. |  |  | |  |
| 3 | Menguasai kelas. |  |  | |  |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. |  |  | |  |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). |  |  | |  |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  |  | |  |
| **Penerapan Pendekatan Saintifik** | |  |  | |  |
| 1 | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. |  |  | |  |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya. |  |  | |  |
| 3 | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. |  |  | |  |
| 4 | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. |  |  | |  |
| 5 | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. |  |  | |  |
| 6 | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). |  |  | |  |
| 7 | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. |  |  | |  |
| **Penerapan Model Pembejalaran** | |  |  | |  |
| 1 | Penggunaan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik KD dan indicator |  |  | |  |
| 2 | Sintak model/fase-fase pembelajaran tampak nyata |  |  | |  |
| 3 | Urutan sintak model runtut dan sistematis |  |  | |  |
| 4 | Isi setiap langkah/fase menggunakan pendekatan saintifik |  |  | |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  |  | |  |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. |  |  | |  |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. |  |  | |  |
| 3 | Menghasilkan pesan yang menarik. |  |  | |  |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. |  |  | |  |
| 5 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. |  |  | |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  |  | |  |
| 1 | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. |  |  | |  |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik. |  |  | |  |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. |  |  | |  |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. |  |  | |  |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. |  |  | |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  |  | |  |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. |  |  | |  |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. |  |  | |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | | | |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  |  | |
| 1 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. |  |  | |  |
| 2 | Memberikan tes lisan atau tulisan . |  |  | |  |
| 3 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. |  |  | |  |
| 4 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. |  |  | |  |
| **Jumlah** | | 40 | 4 | |  |

Dari hasil analisis Lembar pengamatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran. Berdasarkan data tabel 4.10 hasil observasi terhadap kinerja penelitian dalam proses pembelajaran dengan presentasi 88% (cukup). Namun demikian pada tahap proses pembelajaran penelitimasih kurang dalam menyampaikan beberapa komponen pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *project based learning* . hal ini menjadi suatu perbaikan bagi peneliti untuk tahapan siklus selanjutnya.

**Grafik 4.9**

**Analisis Komponen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus1 Pertemuan 3**

Keterangan:

1= Apersepsi dan motivasi

2= penyampaian kompetensidan rencana kegiatan

3= penguasaan materi pelajaran

4= penerapan strategi pembelajaran yang mendidik

5= penerapan pendekatan saintifik

6= penerapan model pembelajaran

7= pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran

8= pelibatan peserta didik dalam pembelajaran

9= penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

10= penutup pembelajaran

Berdasarkan analisis data diatas peneliti menyimpulkan secara kuantitatif dari analisis komponen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu penutup pembelajaran 75% ini pembelajaran pada pertemuan 3 yang memperoleh nilai terkecil sehingga penilaian pertemuan 3 siklus I akan dijadikan reflksi untuk pertemuan selanjutnya agar lebih baik lagi.

**Tabel 4.12**

**Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu, Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa**

**Pertemuan ke 3 Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/ P** | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | | | | **S k o r** | **Nilai** | **Inter pretasi** | |
| **Rasa Ingin Tahu** | | | | **Kreativitas** | | | | **Hasil belajar** | | | | **T** | **BT** |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |  |  |  |  |
| 1 | Anggi | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 2 | Awan | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 3 | Ahmad | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 4 | Aji H | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 5 | Aryan Z | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 6 | Airin | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 7 | Alipah | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 8 | Atu | P |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 9 | Gita | P |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 10 | Gilang | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 11 | Hanip | L |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 12 | Hikmal | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 13 | Ilham | L |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 14 | Ining | P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 15 | Irma P | P |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 5 | 1,67 |  | √ |
| 16 | Irma M | P |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 17 | Indah | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 18 | Indri | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 19 | Isma | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 20 | Nurdin | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 21 | Nandar | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 22 | Pina | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 23 | Rafli | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3,0 | √ |  |
| 24 | Ripal | L |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 | 2,67 | √ |  |
| 25 | Ridwan | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 26 | Rika | P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 27 | Reni | P |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | 5 | 1,67 |  | √ |
| 28 | Rani | P |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 29 | Rima | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 30 | Sodikin | L |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 31 | Santi | P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 32 | Sintia | P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 33 | Sari | P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 34 | Siti | P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 7 | 2,3 | √ |  |
| 35 | Tata | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2,0 | √ |  |
| 36 | Ulan | P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 2.0 | √ |  |
| 37 | Wita | P |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 5 | 1,67 |  | √ |
| Jumlah | | | 74 | | | | 73 | | | | 87 | | | | T : 34  BT : 3 | | | |
| Persentasi | | | 61,7% | | | | 60,3% | | | | 72,5% | | | |
|  | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa siswa belum menunjukan sikap yang baik. Hanya beberapa siswa yang menunjukan sikap yang baik seperti memiliki sikap memahami suatu materi, percaya diri dan hasil belajar pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung dari jumlah 37 orang siswa, 34 orang nampak terlihat yang menunjuian sikap yang di inginkan dan 3 orang siswa nampak belum terlihat. Untuk melihat presentasi nilai karakter siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik presentasi berikut:

**Grafik 4.10**

**Karakter Siswa pada Pertemuan 3 siklus I**

1. **Hasil Belajar Post Test**

**Tabel 4.13**

**Nilai Post Test Siswa**

**Pertemuan ke 3 Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan**  **Tuntas**  **Belum tuntas** |
| 1. | Anggi | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 2. | Awan | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 3. | Ahmad | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 4. | Aji Haelimi | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 5. | Aryan Zani | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 6. | Airin | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 7. | Alifah | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 8. | Atu | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 9. | Gita | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 10 | Gilang Gumilar | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 11. | Hanip Mansyur | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 12. | Hikmal Maulana | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 13. | Ilham | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 14. | Ining Supiah | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 15. | Irma Pirnanda | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 16. | Irma Marsanda | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 17. | Indah Nurlaila | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 18. | Indri Anggraeni | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 19. | Isma | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 20. | Nurdin | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 21. | Nandar | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 22. | Pina | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 23. | Rafli Nasution | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 24. | Ripal Fadilah | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 25. | Ridwan Maulana | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 26. | Rika | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 27. | Reni | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 28. | Rani | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 29. | Rima | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 30. | Sodikin | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 31. | Santi | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 32. | Sintia Selti | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 33. | Siti Aisyah | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 34. | Sari | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 35. | Tata Cahyana | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 36. | Wulan Sari | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 37. | Wita | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| **Jumlah** | | | **2490** |  |
| **Rata-rata** | | | **67,29** |  |
| **Presentasi Siswa Tuntas(%)** | | | | **62,16%** |
| **Presentasi Siswa Belum Tuntas (%)** | | | | **37,83%** |

Sumber : Pengolahan Data Hasil *Post test*

**Tabel 4.14**

**Hasil Data Nilai Siswa Siklus 1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Siswa | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Nilai Rata-rata | Siswa Yang Mencapai KKM | Presentase Tuntas KKM |
| 37 | 80 | 60 | 67,29 | 23 | 62,16% |

**Diagram 4.10**

**Hasil Penilaian *Post test* Siklus 1**

Dari data diatas menunjukan bahwa perolehan hasil belajar PKN melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus 1 baru mencapai 62,16% yaitu 23 orang dapat dinyatakan telah mencapai KKM, sedangkan yang belum mencapai KKM 37,83% yaitu 14 orang. Akan tetapi sudah menunjukan peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning.*

1. **Refleksi Keseluruhan Siklus I**

Berdasarkan pada data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan ke 3 siklus I, secara umum pembelajaran dapat berjalan lebih baik hal ini terlihat dari dapat menyesuaikannya perubahan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning.*

Pada proses pembelajaran pertemuan ke 3 siklus I ini sikap yang diharapkan sudah mulai terlihat, siswa terlihat ada yang agak memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, ada pula siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan hasil belajar nya mulai ada yang sedikit menurun dan adapula yang memiliki sikap memahami dan hasil belajarnya sedikit meningkat dan percaya dirinya pun mulai terlihat. Dan selain itu pula terlihat kondusifnya siswa pada saat melaksanakan model *project based learning*

Setelah ssemua data yang didapat sudah dianalisis peneliti bersama *observer* menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuanke 3 siklus I, mengalami peningkatan yang cukup signifikan data yang diperoleh dari sikap yang di teliti yakni sikap memahami 61,70% sikap percaya diri 60,3% dan sikap hasil belajar yaitu 72,50% sehingga dapat disimpulkan pada pertemuan ke 3 siklus I ini mengalami peningkatan yang cukup baik, selain itu juga peneliti memeriksa kekurangan-kekurangan pada pertemuan pertama dan ke dua, dan selain itu peneliti bersama *observer* saling bertukar pikiran kembali untuk menyusun rencana terbaik pada siklus selanjutnya agar sikap memahami, percaya diri dan hasil belajar siswa lebih meningkat lagi dengan penggunaan model *project based learning* dapat terlihat.

Kegiatan refleksi dan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, dihdiri oleh *observer* dengan memperhatikan masukan-masukan dari *observer.* Berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Penyusunan rpp sudah mulai berubah dari yang diharapkan meningkat menjadi 91,10%
2. Pelaksanaan pembelajaran guru sudah mulai terlihat sesuai dengan perencanaan yaitu 90%, maka hanya perlu adanya sedikit perbaikan.
3. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**
4. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Perencanaan yang dilaksanakan di siklus II peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan pada standar kompetensi 1. Memahami sistem pemerintah desa dan pemerintah kecamatan 1.2 menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan Perencanaan tindakan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan permasalahan yang ditemukan serta hasil belajar siswa yang sebagian kecil masih belum mencapai KKM. Maka dari itu peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai target yang diharapkan pada siklus II

1. **Tahapan Perencanaan Tindakan Siklus II**

Tahapan perencanaan dilaksanakan untuk mengetahui gambaran lebih lanjut pelaksanaan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan penelitian ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I.

Tahapan perencanaan dilaksanakan untuk mengetahui gambaran lebih lanjut mengenai pelaksanaan tindakan siklus II maka peneliti bekerjasama kembali dengan *observer* untuk menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud 81 A.

Komponen dan sistematika RPP menurut Permendikbud81Ayaitu:

1. Sekolah
2. Mata Pelajaran
3. Kelas/Semester
4. Materi Pokok
5. Alokasi Waktu
6. Kompetensi Inti (KI)
7. Kompetensi Dasar dan Indikator
8. Tujuan Pembelajaran
9. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pembelajaran)
10. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
11. Media, Alat,dan Sumber Pembelajaran
12. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
13. Penilaian
14. Jenis/teknis Penilaian
15. Bentuk instrumen dan instrumen
16. Pedoman penskoran.
17. **Tahap Pelaksanaan Tindakan Pertemuan ke 1 Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada bulan Agustus 2015. Peneliti melakukan proses penelitian dengan menggunakan RPP sebagai acuan serta media pembelajaran. Sedangkan guru kelas IV yang bertindak sebagai *observer* yang diberikan sejumlah lembaran observasi untuk memberikan penilaian dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan, peneliti memberikan lembaran observasi berupa telaah penilaian RPP dan lembar observasi berupa rubrik implementasi RPP untuk menilai dan mengamati aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

1. **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

Guru (peneliti) mengucapkan salam dengan ramah tamah kepada siswa ketika memasuki ruangan kelas. Sebelum memulai pembelajran siswa membaca doa terlebih dahulu yang di pimpin oleh ketua kelas, kemudian guru (peneliti) mengkondisikan kelas agar dalam proses pembelajaran menjadi kondusif.

Guru (peneliti) melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan dan pengamalaan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan di berikan.

* Kalau kamu mendengar kata desa apa yang ketahui tentang lembaga pemerintahan?

Pada saat di berikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru ( peneliti). Kemudian guru ( peneliti) menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi stuktur pemerintahan desa, keurahan dan kecamatan. Guru (peneliti) memberikan penjelasan kepasa siswa tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan model pembelajaran *Project Based Learning.*

1. **Kegiatan Inti (50 menit)**

Guru (peneliti) menempelkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan yang belum berurutan di papan tulis, kemudian guru (peneliti) meminta siswa mempelajari atau mencari informasi mengenai materi struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan pada buku yang telah disediakan. Guru (peneliti) melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan.

Guru (peneliti) menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk menggabungkan atau mengurutkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru (peneliti) memberikan rewad kepada siswa yang telah berani manju kedepan untuk menggabungkan atau mengurutkan gambar stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Dengan bimbingan guru (peneliti), siswa menjelaskan stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru (penelititi) membenarkan penjelasan siswa. Lalu guru ( peneliti) memberikan LKS kepada siswa dengan batas waktu yang telah di tentukan.

Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemudian guru memberikan penegasan terhadap materi pembelajaran, lalu guru ( peneliti) memberikan soal evaluasi berupa post tes secara tertulis.

1. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Guru (peneliti) bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pemebalajaranyang telah di pelajari. Kemudian (peneliti) tugas atau PR dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Lalu guru (peneliti) mengucapkan salam kepada siswa ketika keluar ruangan kelas.

1. **Tahapan Observasi Pertemuan Siklus II**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atas jalannya tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II, pada standar kompetensi memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan 1.2 menggambarkan struktur organisasi desa dan kecamatan dengan menggunakan model *project based learning* di SDN 2 Pasanggrahan. Tahap observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan siklus II ini. *Observer* mengamati Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dan untuk melihat peningkatan siswa baik dari memahami, percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Project Based Learning.* Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data sesuai dengan panduan Bab III, maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut ini :

1. **Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning***

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, pada tahap perencanaan, sebelum melakukan pelaksanaan tindakan kelas pembelajaran, peneliti menyusun RPP. Maka pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran *observer* menilai RPP yang telah peneliti susun.

Untuk penilaian penyusunan RPP digunakan rubrik telaah RPP dan akan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.15**

**Penilaian Perencanaan Pembelajaran**

**(RPP Siklus II)**

| **No** | **Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran** | **Hasil Penelaahan dan Skor** | | | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** |
| **A** | **Identitas Mata Pelajaran** | **Tidak ada** | **Kurang Lengkap** | **Sudah**  **Lengkap** |  |
| 1. | Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pela­jaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan |  |  |  |  |
| **B.** | **Perumusan Indikator** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian penggunaan kata kerja opera­sional dengan kompetensi yang diukur |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian rumusandengan aspek pengetahuan. |  |  |  |  |
| 4 | Kesesuaian rumusandengan aspek keterampilan |  |  |  |  |
| **C.** | **Perumusan Tujuan Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian dengan Indikator |  |  |  |  |
| 2 | Kesesuaian perumusan dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree* |  |  |  |  |
| **D.** | **Pemilihan Materi Ajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| 3 | Keruntutan uraian materi ajar |  |  |  |  |
| **E.** | **Pemilihan Sumber Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  |  |  |
| 3 | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **F.** | **Pemilihan Media Belajar** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan materi pembelajaran |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **G.** | **Metode Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian dengan pendekatan saintifik |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |  |  |  |  |
| **H.** | **Skenario Pembelajaran** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) |  |  |  |  |
| 3 | Kesesuaian kegiatan dengan modeldan metode pembelajaran yang digunakan. |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi |  |  |  |  |
| 5. | Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi |  |  |  |  |
| **I.** | **Rancangan Penilaian Autentik** | **Tidak Sesuai** | **Sesuai Sebagian** | **Sesuai Seluruhnya** |  |
| 1 | Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi |  |  |  |  |
| 2. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap |  |  |  |  |
| 3. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan |  |  |  |  |
| 4. | Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan |  |  |  |  |
| **Jumlah skor** | |  | 6 | 81 |  |
| **Skor Total** | | 87 | | |  |

Berdasarkan tabel 4.9 rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor total 72 dengan presentase sebesar 89% (cukup) dari perolehan jumlah keseluruhan aspek yang diamati dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengenai materi mengenal lembaga-lembaga pemerintah desa dan pemerintah kecamatan.

**Grafik 4.11**

**Analisis Komponen Penilaian Perencanaan Pembelajaran ( RPP ) Siklus II**

Keterangan:

A= identitas mata pelajaran

B= Perumusan indikator

C= Perumusan yujuan pemeblajaran

D= Pemilihan materi ajar

E= Pemilihan sumber belajar

F= Pemilihan media belajar

G= Metode pembelajaran

H= Skenario pembelajaran

I= Rancangan penilaian autentik

1. **Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning***

Berikut tabel hasil pengamatan kinerja guru (peneliti) pada saat kegiatan pembelajaran siklus II :

**Tabel 4.16**

**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus II**

| **Aspek yang Diamati** | | **Ya** | **Tidak** | **Catatan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pendahuluan** | |  |  |  |
| **Apersepsi dan Motivasi** | |  |  |  |
| 1 | Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam |  |  |  |
| 2 | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. |  |  |  |
| 3 | Mengajukan pertanyaan menantang. |  |  |  |
| 4 | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran. |  |  |  |
| 5 | Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan mata pelajaran |  |  |  |
| **Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan** | |  |  |  |
| 1 | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. |  |  |  |
| 2 | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi. |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** | |  |  |  |
| **Penguasaan Materi Pelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. |  |  |  |
| 2 | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata. |  |  |  |
| 3 | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. |  |  |  |
| 4 | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) |  |  |  |
| **Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik** | |  |  |  |
| 1 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. |  |  |  |
| 2 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut. |  |  |  |
| 3 | Menguasai kelas. |  |  |  |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual. |  |  |  |
| 5 | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). |  |  |  |
| 6 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  |  |  |
| **Penerapan Pendekatan Saintifik** | |  |  |  |
| 1 | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana. |  |  |  |
| 2 | Memancing peserta didik untuk bertanya. |  |  |  |
| 3 | Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba. |  |  |  |
| 4 | Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati. |  |  |  |
| 5 | Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis. |  |  |  |
| 6 | Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). |  |  |  |
| 7 | Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. |  |  |  |
| **Penerapan Model Pembejalaran** | |  |  |  |
| 1 | Penggunaan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik KD dan indicator |  |  |  |
| 2 | Sintak model/fase-fase pembelajaran tampak nyata |  |  |  |
| 3 | Urutan sintak model runtut dan sistematis |  |  |  |
| 4 | Isi setiap langkah/fase menggunakan pendekatan saintifik |  |  |  |
| **Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran. |  |  |  |
| 2 | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. |  |  |  |
| 3 | Menghasilkan pesan yang menarik. |  |  |  |
| 4 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. |  |  |  |
| 5 | Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. |  |  |  |
| **Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar. |  |  |  |
| 2 | Merespon positif partisipasi peserta didik. |  |  |  |
| 3 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. |  |  |  |
| 4 | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. |  |  |  |
| 5 | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar. |  |  |  |
| **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. |  |  |  |
| 2 | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. |  |  |  |
| **Kegiatan Penutup** | | | | |
| **Penutup pembelajaran** | |  |  |  |
| 1 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. |  |  |  |
| 2 | Memberikan tes lisan atau tulisan . |  |  |  |
| 3 | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. |  |  |  |
| 4 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. |  |  |  |
| **Jumlah** | | 41 | 3 |  |

Dari hasil analisis Lembar pengamatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan modelpembelajaran. Berdasarkan data tabel 4.14 hasil observasi terhadap kinerja penelitian dalam proses pembelajaran dengan presentasi 88% (cukup). Namun demikian pada tahap proses pembelajaran peneliti masih kurang dalam menyampaikan beberapa komponen pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model *project based learning* . hal ini menjadi suatu perbaikan bagi peneliti untuk tahapan siklus selanjutnya.

**Grafik 4.12**

**Analisis Komponen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Keterangan:

1= Apersepsi dan motivasi

2= penyampaian kompetensidan rencana kegiatan

3= penguasaan materi pelajaran

4= penerapan strategi pembelajaran yang mendidik

5= penerapan pendekatan saintifik

6= penerapan model pembelajaran

7= pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran

8= pelibatan peserta didik dalam pembelajaran

9= penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

10= penutup pembelajaran.

**Tabel 4.17**

**Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu, Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa**

**Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/ P** | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | | | | **S k o r** | **Nilai** | **Inter pretasi** | |
| **Rasa Ingin Tahu** | | | | **Kreativitas** | | | | **Hasil belajar** | | | | **T** | **BT** |
| **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** | **4** | **3** | **2** | **1** |  |  |  |  |
| 1 | Anggi | L | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 12 | 4 | √ |  |
| 2 | Awan | L | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 12 | 4 | √ |  |
| 3 | Ahmad | L |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 4 | Aji H | L |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 5 | Aryan Z | L | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 6 | Airin | P | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 7 | Alipah | P |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 8 | Atu | P |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 9 | Gita | P |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 10 | Gilang | L | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 11 | Hanip | L | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 12 | Hikmal | L | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 12 | 4 | √ |  |
| 13 | Ilham | L | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 14 | Ining | P |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 5 | 1,67 |  | √ |
| 15 | Irma P | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 | 3 | √ |  |
| 16 | Irma M | P | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 17 | Indah | P | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 12 | 4 | √ |  |
| 18 | Indri | P |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 19 | Isma | P |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 20 | Nurdin | L | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 21 | Nandar | L | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 12 | 4 | √ |  |
| 22 | Pina | P | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 23 | Rafli | L |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 24 | Ripal | L |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 25 | Ridwan | L | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 26 | Rika | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 27 | Reni | P |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 28 | Rani | P |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 29 | Rima | P | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 11 | 3,7 | √ |  |
| 30 | Sodikin | L | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 | 3.3 | √ |  |
| 31 | Santi | P | √ |  |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 5 | 1,67 |  | √ |
| 32 | Sintia | P |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 33 | Sari | P | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 34 | Siti | P | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 35 | Tata | P |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 36 | Ulan | P | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| 37 | wita | P | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  | 10 | 3,3 | √ |  |
| Jumlah | | | 104 | | | | 106 | | | | 106 | | | | T : 35  BT : 2 | | | |
| Persentasi | | | 86,70% | | | | 88,30 | | | | 88,30% | | | |
|  | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel yang nampak di atas , peneliti memperoleh hasil penilaian sikap, bahwa siswa mengalami peningkatan dalam segi sikap yang di harapkan dibandingkan dari siklus I sebelumnya. seperti memiliki sikap memahami suatu materi, percaya diri dan hasil belajar pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung dari jumlah 37 orang siswa, 35 orang nampak terlihat yang menunjuian sikap yang di inginkan dan hanya 2 orang siswa saja yang nampak belum terlihat. Untuk melihat presentasi nilai karakter siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada grafik presentasi berikut:

**Grafik 4.13**

**Karakter Siswa Siklus II**

1. **Hasil Belajar Pre test siklus II**

**Tabel 4.18**

**Nilai Pre Test Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan**  **Tuntas**  **Belum tuntas** |
| 1. | Anggi | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 2. | Awan | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 3. | Ahmad | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 4. | Aji Haelimi | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 5. | Aryan Zani | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 6. | Airin | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 7. | Alifah | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 8. | Atu | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 9. | Gita | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 10 | Gilang Gumilar | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 11. | Hanip Mansyur | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 12. | Hikmal Maulana | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 13. | Ilham | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 14. | Ining Supiah | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 15. | Irma Pirnanda | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 16. | Irma Marsanda | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 17. | Indah Nurlaila | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 18. | Indri Anggraeni | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 19. | Isma | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 20. | Nurdin | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 21. | Nandar | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 22. | Pina | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 23. | Rafli Nasution | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 24. | Ripal Fadilah | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 25. | Ridwan Maulana | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 26. | Rika | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 27. | Reni | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 28. | Rani | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 29. | Rima | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 30. | Sodikin | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 31. | Santi | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 32. | Sintia Selti | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 33. | Siti Aisyah | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 34. | Sari | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 35. | Tata Cahyana | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| 36. | Wulan Sari | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 37. | Wita | 70 | 50 | **Belum Tuntas** |
| **Jumlah** | | | **2260** |  |
| **Rata-rata** | | | **61,08** |  |
| **Presentasi Siswa Tuntas(%)** | | | | **37,83%** |
| **Presentasi Siswa Belum Tuntas (%)** | | | | **62,16%** |

Sumber : Pengolahan Data Hasil *Pre tes*

**Tabel 4.19**

**Hasil Data Nilai Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Siswa | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Nilai Rata-rata | Siswa Yang Mencapai KKM | Presentase Tuntas KKM |
| 37 | 80 | 60 | 61,08 | 13 | 37,83% |

Dilihat dari tabel 4.20 hasil nilai *pre test* siswa siklus II, nilai yang di dapatkan meningakat di bandingkan pada *pre test* siklus I dengan ateri yang sama yaitu stutur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan. Kemampuan siswa mengerjakan *pretest* tersebut setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Presentase nilai pretest pada siklus II yaitu 37,83%(13 orang) dapat di katakana tuntas dan 62,12% (24 orang) dikatakan belum tuntas karena belum mencapai KKM.

**Grafik 4.14**

**Hasil Pre Tes Siswa Siklus II**

**c) Hasil Belajar Lembar Kerja Kelompok Siklus II**

**Grafik 4.15**

**Hasil Belajar *LKK* Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Kelompok** | **Nilai** |
| **1** | **1** | **90** |
| **2** | **2** | **80** |
| **3** | **3** | **60** |
| **4** | **4** | **70** |

*Sumber : Pengolahan Data Hasil LKK*

Dilihat dari data di atas, maka perolehan siklus II walaupun belum berhasil sepenuhnya tetapi ada peningkatan bila di bandingkan dengan siklus I.

1. **Hasil Belajar Pos Tes Siklus II**

**Tabel 4.20**

**Hasil Belajar *Post Test* Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan**  **Tuntas**  **Belum tuntas** |
| 1. | Anggi | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 2. | Awan | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 3. | Ahmad | 70 | 90 | **Tuntas** |
| 4. | Aji Haelimi | 70 | 90 | **Tuntas** |
| 5. | Aryan Zani | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 6. | Airin | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 7. | Alifah | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 8. | Atu | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 9. | Gita | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 10 | Gilang Gumilar | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 11. | Hanip Mansyur | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 12. | Hikmal Maulana | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 13. | Ilham | 70 | 90 | **Tuntas** |
| 14. | Ining Supiah | 70 | 100 | **Tuntas** |
| 15. | Irma Pirnanda | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 16. | Irma Marsanda | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 17. | Indah Nurlaila | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 18. | Indri Anggraeni | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 19. | Isma | 70 | 90 | **Tuntas** |
| 20. | Nurdin | 70 | 90 | **Tuntas** |
| 21. | Nandar | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 22. | Pina | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 23. | Rafli Nasution | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 24. | Ripal Fadilah | 70 | 100 | **Tuntas** |
| 25. | Ridwan Maulana | 70 | 70 | **Tuntas** |
| 26. | Rika | 70 | 90 | **Tuntas** |
| 27. | Reni | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 28. | Rani | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 29. | Rima | 70 | 100 | **Tuntas** |
| 30. | Sodikin | 70 | 100 | **Tuntas** |
| 31. | Santi | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 32. | Sintia Selti | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 33. | Siti Aisyah | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 34. | Sari | 70 | 60 | **Belum Tuntas** |
| 35. | Tata Cahyana | 70 | 80 | **Tuntas** |
| 36. | Wulan Sari | 70 | 100 | **Tuntas** |
| 37. | Wita | 70 | 70 | **Tuntas** |
| **Jumlah** | | | **2970** |  |
| **Rata-rata** | | | **80,27** |  |
| **Presentasi Siswa Tuntas(%)** | | | | **89,18%** |
| **Presentasi Siswa Belum Tuntas (%)** | | | | **10,81%** |

Sumber : Pengolahan Data Hasil  *Post test*

**Tabel 4.21**

**Hasil Data Nilai Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Siswa | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Nilai Rata-rata | Siswa Yang Mencapai KKM | Presentase Tuntas KKM |
| 37 | 100 | 60 | 80,27 | 33 | 89,18% |

**Diagram 4.16**

**Hasil Penilaian Post Test Siklus II**

Dilihat dari data di atas menunjukan perolehan hasil belajar PKN pada materi stuktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus II hasil *Post tes* sebagai hasil akhir mencapai 89,18% yaitu 33 orang dapat dinyatakan telah mencapai KKM sedangkan yang belum mencapai KKM hanya 10,81 % yaitu 4 orang. Kesimpulanya pembelajaran melalui *Project Based Learning* dapat di katagorikan sebagai model yang menyenagkan dan dapat di terima oleh siswa kelas IV SDN 2 Pasanggrahan Semester 1.

1. **Refleksi Keseluruhan Siklus II**

Berdasarkan pada data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, secara umum pembelajaran dapat berjalan lebih baik hal ini terlihat dari adanya penyesuaian perubahan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learnin.*

Pada proses pembelajaran siklus II ini sikap yang diharapkan sudah terlihat, siswa terlihat memiliki tingkat pemahaman materi yang tinggi, ada pula siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan hasil belajar nya mulai mingkat dan adapula yang memiliki sikap memahami dan hasil belajarnya sedikit meningkat dan statis, adapun data yang diperoleh yaitu sikap memahami yang dimiliki siswa 63,30%, percaya diri 65% dan hasil belajar siswa yaitu 72,50% . Dan selain itu pula pada proses pembelajaran ini terlihat kondusifnya siswa pada saat melaksanakan model *project based learning*

Setelah semua data yang didapat sudah dianalisis peneliti bersama *observer* menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada siklus II, memeriksa kekurangan-kekurangan pada pertemuan pertama, dan kedua selain itu peneliti bersama *observer* saling bertukar pikiran kembali untuk menyusun rencana terbaik pada pertemuan yang akan datang agar sikap memahami, percaya diri dan hasil belajar siswa lebih meningkat dan melekat lagi pada siswa dengan penggunaan model yang Guru kelas Gunakan pada setiap proses pembelajarannya.

Kegiatan refleksi dan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, dihdiri oleh *observer* dengan memperhatikan masukan-masukan dari *observer.* Berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Penyusunan rpp sudah berubah dari yang diharapkan dengan perolehan nilai 96,70%
2. Pelaksanaan pembelajaran guru pun sudah mulai terlihat sesuai dengan perencanaan dengan perolehan nilai 93,80%, maka hanya perlu adanya sedikit lagi saja perbaikan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan data-data yang diperoleh dari lembar observasi dan tes akhir berupa lembar tes formatif yang dikerjakan siswa di setiap akhir pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dalam dua siklus dilaksanakan pada bulan Agustus 2015.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Secara keseluruhan penelitian yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan sikap memahami, percaya diri dan hasil belajar siswa pada SK 1 memahami sistm pemerintah desa dan pemerintah kecamatan 1.1 mengenal lembaga lembaga dalam susunan pemerintah desa dan pemerintah kecamatan model  *Project Based Learning (PJBL)* di kelas IV SDN 2 Pasanggrahan. Hal ini didasarkan pada hasil yang diperoleh dari 2 siklus pelaksanaan tindakan. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap siklusnya :

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya, apabila perencanaan suatu kegiatan direncanakan dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula.

Dari hasil penilaian RPP yang dilakukan *observer* pada setiap pertemuan yang disimpulkan pada akhir siklus mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya, pada akhir siklus I penilaian RPP menjadi cukup baik. Pada pertemuan ke 1 Siklus I RPP memperoleh hasil 80%, Pelaksanaan Pembelajaran 79%. Kemudian pada pertemuan 2 Siklus I RPP meraih hasil 89%, Pelaksanaan Pembelajaran 79%, dan pada pertemuan ke 3 Siklus I ini mendapat peningkatan lagi menjadi RPP 91,10% dan Pelaksanaan Pembelajaran 90%, meskipun diharapkan jauh dari sempurna penilaian pada setiap pertemuannya pada siklus I memiliki peningkatan.

Kemudian dari hasil penilaian RPP yang dilakukan *observer* pada setiap pertemuannya yang disimpulkan pada akhir siklus II juga sama memiliki peningkatan yang cukup baik yang peneliti simpulkan pada akhir pertemuan siklus II saja yaitu RPP 96,70% dan Pelaksanaan Pembelajaran 93,80%

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran, aktivitas peneliti dan pelaksanaan selama melakukan kegiatan pembelajaran dinilai oleh guru kelas yang menjadi *observer.* Ini dilakukan untuk mengetahui apakah peneliti sudah melakukan kegiatan pembelajaran SK 1 memahami sistem pemerintah desa dan pemerintah kecamatan KD 1.1 mengenal lembaga-lembaga dengan menggunakan Model pembelajaran *Project Based Learning* sesuai urutan yang baik. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, adapun data yang diperoleh dari setiap siklusnya yaitu, pada siklus I pertemuan ke 1 Pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil 79%, pada pertemuan ke 2 menjadi 88% dan pada pertemuan ke 3 menjadi 90%. Kemudian peneliti mengambil tindakan selanjutnya melalui Siklus II ynag peneliti simpulkan pada pertemuan akhir pada siklus II yaitu 93,80%.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menemukan dan merasakan perbedaan terlihat dari kondisi siswa pada saat siswa sedang melakukan proses pembelajaran, sebelum menggunakan model *Project Based Learning* dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* siswa mengalami peningkatan meskipun awalnya siswa nampak bingung dan peneliti mulai menemukan titik permasalahannya, disitu terlihat perbedaan nya, pada siklus I siswa mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya, berbagai macam bentuk permasalahan yang ada pada siswa, seperti terdapatnya siswa yang memiliki sikap memahami materi yang cukup baik tetapi dia malu-malu dan tidak mau bertanya, dan hasil belajarnya pun cukup baik, ada pula siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi tetapi tingkat pemahaman terhadap materinya sedikit dan hasil belajarnya pun tidak tuntas. Hal seperti itu yang banyak terdapat pada permasalahan siswa, setelah peneliti melakukan perubahan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* lambat laun siswa memiliki sedikit perubahan dari setiap pertemuannya terutama pada sikap yang peneliti harapkan yaitu memahami, percaya diri dan hasil belajar

1. **Hasil Belajar Siswa**

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Project Based Learning.* Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan yang dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik

Hal ini didukung oleh teori menurut Suyadi (2013: 142) yang mengatakan bahwa salah satu keunggulan dari model *Project Based Learning* yaitu pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh peserta didik.

Dalam hasil belajar dari setiap siklusnya mengalami peningkatan, baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Peneliti terus memberikan latihan pada setiap siklusnya dan peneliti terus melakukan pengamatan karena hal tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga dari hal tersebut peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa sampai siswa tersebut benar-benar berhasil.

* 1. Hasil belajar aspek sikap

Sebagaimana hasil analisis penilaian sikap pada siklus I secara keseluruhan diperoleh data presentase pada kegiatan pembelajaran peneliti selalu menilai sikap siswa, sikap yang diamatinya yaitu memahami, percaya diri dan hasil belajar siswa adapun penilaian yang di jumlahkan pada setiap pertemuannya pada siklus I yaitu pada pertemuan ke 1 sikap yang dimiliki oleh siswa mendapatkan hasil sebagai berikut : Rasa Ingin Tahu 51,70%, Kreativitas 54,70%, Hasil Belajar Siswa 65,80%. Kemudian pada pertemuan ke 2 sikap yang dimiliki siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sikap Rasa Ingin Tahu 58,30%, Kreativitas 60,80%, dan Hasil Belajar siswa 70,80%, pada pertemuan ke 3 mendapatkan hasil sikap Rasa Ingin Tahu 61,70%, Kreativitas 60,30%, Sikap Hasil Belajar 72,50%. begitu pula sebagaimana hasil analisis penilaian sikap pada siklus II secara keseluruhan diperoleh data presentase pada kegiatan pembelajaran di siklus II, sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*  sudah mulai mengalami peningkatan, dengan perolehan hasil data . sikap yang dimiliki siswa dalam siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sikap Rasa Ingin Tahu 63,30%, Kreativitas 65% dan Hasil Belajar Siswa 72,50% Siswa mulai menunjukan sikap memahami terhadap materi, percaya diri dan hasil belajar

1. **Hasil belajar aspek pengetahuan**

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sampai Siklus II berdampak pada peningkatan sikap rasa ingin tahu, kreativitas dan hasil belajar siswa yang sangat signifikan

1. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM dari tiap pertemuannya berbeda-beda tetapi mengalami kenaikan yang cukup baik, yakni post tes yang di dapat pada Siklus I . siswa yang Tuntas sebesar 62,16%, yang Belum Tuntas sebesar 86,70%, kemudian pada Siklus II Tuntas 89,15%, Belum Tuntas 10,81%, peneliti mencoba mengambil tindakan selanjutnya dengan memperoleh data dari Siklus selanjutnya.
2. Pada siklus II menjadi lebih baik nampak dari tiap pertemuannya memiliki hasil yang sangat baik yang kemudian peneliti simpulkan dan gunakan dari akhir pertemuan yaitu siswa yang mencapai Tuntas sebesar 70% sedangkan yang Belum Tuntas 30%

**BAB V**

**KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, diskusi dengan observer dan hasil lembar kerja siswa serta setelah penulis setelah melakukan serangkaian pembahasan yang disajikan pada bab IV berikut ini dilakukan kesimpulan atas perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaan dengan penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran PKn materi struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan di kelas IV SDN 2 Pasanggrahan ternyata dapat meningkatkan pertemuan I 80%, pertemuan 2 89%, dan pertemuan 3 91,10% pada siklus I dan 96,70% pada siklus II langkah-langkah dalam proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, siswa aktif bertanya dan menjawab tentang materi struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan .
2. Penggunaan model *Project Based Learning* pada materi struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan di kelas IV SDN 2 Pasanggrahan ternyata dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan persentase 51.70%, kreativitas 54.70%, hasil belajar 65.80% pada pertemuan 1 dan rasa ingin tahu 68.30%, kreativitas 60,80%, hasil belajar 70,80% pada pertemuan 2, rasa ingin tahu 61,70%, kreativitas 60,30%, hasil belajar 72,50% pada pertemuan 3 siklus I dan rasa ingin tahu 63,30%, kreativitas 65%, hasil belajar 72,50% pada siklus II dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga rasa ingin tahu, kreatifitas, hasil belajar pada siklus I dan pada siklus II dan hasil rasa ingin tahu, kreativitas dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran PKn materi struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukan oleh adanya peningkatan keadaan kreatifitas dengan persentase 54,70% pertemuan I, 60,80% pertemuan 2, 60,30% pertemuan 3 pada siklus I dan 65% pada siklus II, dan peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata persentase 65,80% peemuan 1, 70,80% pertemuan 2, 72.50% pertemuan 3 pada siklus I dan presentase ketuntasan 72,50% pada siklus II.
4. **Saran**

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Pasanggrahan tersebut, peneliti memberikan saran:

* + - 1. Bagi Guru

1. Diharapkan sumber pembelajaran ini setelah dilaksanakannya penelitian dapat dikiembangkan dan diterapkan pada materi dan mata pelajaran lain, dan juga menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan tentunya menarik perhatian siswa untuk lebih giat dalam belajar.
2. Model *Project Based Learning* terbukti efektif didalam meningkatkan prestasi belajar, untuk itu perlu di petimbangkan agar guru memakai model ini untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Ketika mengajar pendidik semestinya memperhatikan aktivitas peserta didik serta mengikuti pembelajaran dengan menumbuhkan perhatian pada peserta didik supaya kreatifitasnya umbuh.
   * + 1. Bagi Siswa
   1. Diharapkan agar lebih meningkatkan ketelitiannya dalam melakukan proses pembelajaran, terutama dalam menggunakan model yang dipilih. Agar siswapun dapat fokus dan termotivasi ketika belajar sehingga dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru serta para siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah dan juga dapat meningkatkan kualitas sikap kreatifitas dalam pembelajaran di kelas.
   2. Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.
   3. Bagi siswa, agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal.
      * 1. Bagi Sekolah
4. Setelah peneliti melakukan penelitian, terdapat hal yang dirasakan kurang oleh peneliti. Yaitu kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh pera guru, sehingga media pembelajaran yang digunakan tersimpan dengan tidak terurus dan Diharapkan agar sekolah lebih memfasilitasi sekolahnya dengan lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
5. Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat.
6. Sekolah seharusnya berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk lebih memudahkan menanamkan karakter kepada peserta didik
   * + 1. Bagi Peneliti Lain
7. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Project Based Learning* disarankan bukan hanya meneliti sikap yang dirasa sudah cukup baik tetapi coba gali lebih luas sikap-sikap apa sajakah yang dimiliki oleh peserta didik sehingga penerapan sikap dalam kehidupan sehari0hari maupun saat proses pembelajaran dapat menjadikan contoh bagi siswa yang lainnya dan Diharapkan mampu menyempurnakan skripsi yang berhubungan dengan penggunaan model *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan sikap Memahami terhadap materi belajar, Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa di kelas yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti aktivitas dan motivasi belajar siswa.
8. Instrumen penelitian adalah hal penting untuk penelitian. Untuk itu sekiranya uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.
9. Skripsi ini bisa dijadikan bahan referensi bagi yang ingin melanjutkan penelitian lebih mendalami lagi mengenal pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terbinmbing terhadap prestasi siswa.